

**PERAN KEBERSYUKURAN SEBAGAI MODERATOR PADA PENGARUH
RELIGIUSITAS TERHADAP ALTRUISME MUSYRIF DAN MUSYRIFAH
PUSAT MA'HAD AL JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Rifqi Nazahah Noor

NIM.19410061

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PERAN KEBERSYUKURAN SEBAGAI MODERATOR PADA PENGARUH
RELIGIUSITAS TERHADAP ALTRUISME MUSYRIF DAN MUSYRIFAH
PUSAT MA'HAD AL JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Rifqi Nazahah Noor

19410061

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

SKRIPSI

**PERAN KEBERSYUKURAN SEBAGAI MODERATOR PADA PENGARUH
RELIGIUSITAS TERHADAP ALTRUISME MUSYRIF DAN MUSYRIFAH
PUSAT MA'HAD AL JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

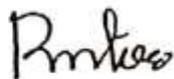
Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal, 08 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Ketua Penguji,



Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.
NIP. 19700813 200112 1001

Anggota Penguji lain

Penguji Utama



Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP.1965060619994031003
Sekretaris Penguji



Ermita Zakiyah, M. Th. I.
NIP.198701312019032007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi
Tanggal, 08 Maret 2023
Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP.197611282002122001

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN KEBERSYUKURAN SEBAGAI MODERATOR PADA PENGARUH
RELIGIUSITAS TERHADAP ALTRUISME MUSYRIF DAN MUSYRIFAH
PUSAT MA'HAD AL JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Rifqi Nazahah Noor

NIM. 19410061

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.
NIP. 19700813 200112 1001

Ermita Zakiyah, M. Th. I.
NIP.198701312019032007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Nazahah Noor

NIM : 19410061

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul Peran Kebersyukuran sebagai Moderator Pada Pengaruh Religiusitas Terhadap Altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jam'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah hasil peneliti sendiri dan bukan orang lain, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, jika surat pernyataan ini ada klaim dari pihak lain, maka peneliti siap menerima sanksi akademis.

Malang, 17 Januari 2023

Peneliti,



Rifqi Nazahah
Rifqi Nazahah Noor

NIM. 19410061

MOTTO

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشَّيْتُهُمُ الرَّحْمَةَ وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» رواه مسلم

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan (utang), maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. **Siapa saja yang senantiasa menolong saudaranya, maka Allah akan senantiasa menolongnya sebagaimana ia menolong saudaraya.** Barangsiapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah berkumpul sekelompok orang di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat meliputinya, para malaikat mengelilinginya, dan Allah menyanjung namanya kepada Malaikat yang ada di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalnya, maka tidak akan bisa dikejar oleh nasabnya (garis keturunannya yang mulia).” (HR. Muslim) (Muslim, Shahih Muslim:2074)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan untuk:

Abah dan Almarhumah Umi yang senantiasa memberi dukungan secara dhohir dan batin sehingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikannya sampai akhir

Saudara-saudara peneliti; Mas Zuhdan, Mbak Irma, Mbak Hadafi, Dek Saifan, Dek Sakhi dan Dek Farah yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan selalu ada untuk saling menguatkan

Guru-guru peneliti yang senantiasa memberikan dedikasinya dan mendidik saya hingga saat ini khususnya kepada dua dosen pembimbing saya, Bapak Dr. H.

Rahmat Aziz, M. Si. dan Bunda Ermita Zakiyah, M. Th. I.

KATA PENGANTAR

*Bismillah wal hamdulillah wal khairu was syarru bimasyiatillah walaa haula
walaa quwwata illa billah.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Penelitian dengan judul “*Peran kebersyukuran Sebagai Moderator Pada Pengaruh Religiusitas Terhadap Altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma’had Al Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*” tentu tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Rifa Hidayah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si., selaku Dosen Pembimbing, tanpa bantuan dan arahan Beliau skripsi ini bisa selesai.
4. Bunda Ermita Zakiyah, M. Th. I., selaku Dosen Pembimbing dua sekaligus dosen wali peneliti yang senantiasa tulus membimbing dan mendampingi saya sampai di tahap ini.
5. Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim atas semua bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
6. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala bantuan sehingga penelitian ini mampu selesai pada waktunya.

Akhirnya dengan segenap kerendahan hati, menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengapresiasi berbagai macam kritik dan saran yang bersifat konstruktif, inovatif, produktif, dan kreatif. Peneliti berharap semoga penelitian ini mampu berkontribusi dan memberikan manfaat bagi semua kalangan, utamanya bagi kalangan akademis.

Malang, 14 Januari 2023

Peneliti

Rifqi Nazahah Noor

NIM. 19410061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Altruisme	7
B. Religiusitas	24
C. Kebersyukuran.....	41
D. Hubungan kebersyukuran, Religiusitas dan Altruisme	53
E. Kerangka Berpikir	54
F. Hipotesis Penelitian	55
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	56

B. Identifikasi Variabel Penelitian	56
C. Definisi Operasional	57
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
E. Instrumen Penelitian	60
F. Validitas dan Reliabilitas.....	62
G. Teknik Analisis Data	67
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	70
1. Setting Penelitian	70
2. Waktu dan Tempat Penelitian	71
3. Jumlah Subjek Penelitian	71
4. Prosedur Pengambilan Data	71
5. Hambatan-Hambatan.....	71
B. Hasil Penelitian.....	71
1. Hasil Uji Deskriptif.....	71
2. Hasil Uji Normalitas	75
3. Hasil Uji Linearitas	76
4. Hasil Uji Hipotesis	76
C. Pembahasan	79
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
C. Implikasi Penelitian	88
DAFTAR PUSTAKA	89
Lampiran-Lampiran.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Altruisme.....	12
Tabel 2. 2 Makna Surah Az Zumar ayat 2	14
Tabel 2. 3 Makna Surah Al Hasyr ayat 9	15
Tabel 2. 4 Makna Hadits Riwayat Muslim	17
Tabel 2. 5 Makna Hadits Riwayat Bukhori.....	18
Tabel 2. 6 Analisis Komponen Teks Islam Altruisme	20
Tabel 2. 7 Makna Surah Al Baqarah ayat 208	35
Tabel 2. 8 Makna Surah Ar Rum ayat 30	36
Tabel 2. 9 Analisis Komponen Teks Islam Religiusitas	38
Tabel 2. 10 Makna Surah Ibrahim ayat 7	47
Tabel 2. 11 Makna Hadits Riwayat Thabrani	48
Tabel 3. 1 Data Populasi dan Sampel Musyrif dan Musyrifah	59
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Religiusitas.....	61
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Altruisme.....	61
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kebersyukuran	62
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas	63
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Altruisme	63
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Kebersyukuran	64
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Religiusitas.....	66
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Altruisme.....	66
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebersyukuran	67
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif.....	72
Tabel 4. 2 Kategorisasi Data Religiusitas	72
Tabel 4. 3 Kategorisasi Data Altruisme	73
Tabel 4. 4 Kategorisasi Data Kebersyukuran.....	74
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas	76
Tabel 4. 7 Uji Korelasi Variabel	77

Tabel 4. 8 Uji Regresi Variabel X Terhadap Y.....	77
Tabel 4. 9 Uji Regresi Variabel X terhadap Variabel Y	78
Tabel 4. 10 Uji Regresi Variabel M terhadap variabel Y.....	78
Tabel 4. 11 Uji Regresi Variabel M terhadap Variabel Y.....	78
Tabel 4. 12 Uji Moderated Regression Analysis	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Teks Psikologi tentang Altruisme	11
Gambar 2. 2 Mind Mapping Teks Psikologi tentang Altruisme	13
Gambar 2. 3 Pola Teks Altruisme Berdasarkan QS. Al Hasyr: 9	20
Gambar 2. 4 Mind Mapping Teks Islam Altruisme	22
Gambar 2. 5 Bagan Psikologi Tentang Religiusitas	32
Gambar 2. 6 Mind Mapping Teks Psikologi Tentang Religiusitas	34
Gambar 2. 7 Pola Teks Islam Religiusitas dalam QS Al Baqarah: 208.....	37
Gambar 2. 8 Mind Mapping Teks Islam Religiusitas	39
Gambar 2. 9 Bagan Teks Psikologi Tentang Kebersyukuran	44
Gambar 2. 10 Mind Mapping Teks Psikologi Tentang Kebersyukuran	46
Gambar 2. 11 Pola Teks Kebersyukuran Hadis Riwayat Thabrani	49
Gambar 2. 12 Mind Mapping Teks Islam Kebersyukuran.....	51
Gambar 2. 13 Kerangka Berpikir	55
Gambar 4. 1 Kategori Religiusitas	73
Gambar 4. 2 Kategorisasi Altruisme.....	74
Gambar 4. 3 Kategori Kebersyukuran	75

ABSTRAK

Noor, Rifqi Nazahah.19410061. Peran Kebersyukuran Sebagai Moderator Pada Pengaruh Religiusitas Terhadap Altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.Skripsi.Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.2023

Perilaku altruisme merupakan tindakan untuk memberikan bantuan kepada orang lain dengan tanpa pamrih. Perilaku inilah yang ditunjukkan oleh Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang. Dengan adanya program Ma'had di Universitas Islam Negeri Malang yang diperuntukkan untuk mahasiswa baru, Musyrif dan Musyrifah mampu membantu program tersebut dengan mendampingi mahasiswa baru baik dalam kegiatan taklim ma'had maupun kegiatan-kegiatan ma'had lainnya. Perilaku altruisme tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah tingkat religiusitas seseorang. Adapun perilaku altruisme dan tingkat religiusitas seseorang ini juga berhubungan dengan rasa syukur yang dimiliki orang tersebut. Jadi, ketika seseorang memiliki keyakinan agama yang tinggi, rasa syukur yang dimiliki pun juga tinggi kemudian berpengaruh terhadap perilaku altruisme yang dimunculkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kebersyukuran sebagai moderator pada pengaruh religiusitas terhadap altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jamiah Universitas Islam Negeri Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis MRA (*Moderate Regression Analysis*). Subjek yang diteliti berjumlah 163 orang dari populasi sebanyak 274 orang. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan *Instrument Self Report Altrusim* (SRA), Skala religiusitas yang diadopsi dari skala religiusitas untuk subyek muslim oleh Prof. Dr. Yulmaida Amir yang di publikasikan pada *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* pada tahun 2021 dan skala kebersyukuran yang diadopsi dari Munajjid (2006) yaitu mengenal nikmat, menerima nikmat dan memuji Allah atas nikmat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas, altruisme dan kebersyukuran Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang cenderung sedang. Kebersyukuran mampu berperan menjadi moderator dalam pengaruh religiusitas terhadap altruisme. Pengaruh religiusitas terhadap altruisme Musyrif dan Musyrifah awalnya sebesar 15,8 % kemudian dengan adanya kebersyukuran sebagai moderator maka naik menjadi 17,9 %. Artinya kebersyukuran mampu memperkuat pengaruh religiusitas terhadap altruisme Musyrif dan Musyrifah.

Kata Kunci: Religiusitas, Altruisme, Kebersyukuran, Moderator

ABSTRACT

Noor, Rifqi Nazahah. 19410061. The Role of Gratitude as a Moderator on the Effect of Religiosity on Altruism Musyrif dan Musyrifah Ma'had Al Jami'ah Center Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis. Faculty of Psychology Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2023

Altruism is an act of giving help to others selflessly. This behavior is shown in the Musyrif dan Musyrifah Ma'had Al Jami'ah Center of Universitas Islam Negeri Malang. With the existence of the Ma'had program at Universitas Islam Negeri Malang which is intended for new students, Musyrif dan Musyrifah is able to assist the program with accompanying new students both in ma'had taklim activities and other ma'had activities. The altruistic behavior is influenced by several things, including the level of one's religiosity. As for altruistic behavior and the level of one's religiosity, this is also related to the gratitude that that person has. So, when a person has high religious beliefs, the gratitude he has is also high and then influences the altruistic behavior that is raised.

This study aims to determine the role of gratitude as a moderator on the influence of religiosity on the altruism of Musyrif dan Musyrifah Ma'had Al Jamiah Center Universitas Islam Negeri Malang.

This research method uses a quantitative approach with the MRA (Moderated Regression Analysis) method of analysis. The subjects studied amounted to 163 people from a population of 274 people. In collecting data, researchers used the Altruism Instrument Self Report (SRA), a religiosity scale adopted from the religiosity scale for Muslim subjects by Prof. Dr. Yulmaida Amir which was published in the Indonesian Journal for The Psychology of Religion in 2021 and the gratitude scale adopted from Munajjid (2006), namely knowing favors, receiving favors and praising Allah for favors.

The results showed that the level of religiosity, altruism and gratitude for the Ma'had Al Jami'ah Center of Universitas Islam Negeri Malang tends to be moderate. Gratitude can act as a moderator in the influence of religiosity on altruism. The influence of religiosity on the altruism of Musyrif dan Musyrifah initially was 15.8% then with gratitude as a moderator it rose to 17.9%. This means that gratitude is able to strengthen the influence of religiosity on Musyrif'ah altruism.

Keywords: Religiosity, Altruism, Gratitude, Moderator

مستخلص البحث

نور , رفقي نزاهة .١٩٤١٠٠٦١. دور الشكر كوسيط في تأثير التدين على إيثار المشرفين في معهد الجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالنج. رسالة. كلية علم النفس جامعة مولانا مالك ابراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. ٢٠٢٣.

الإيثار هو عمل يقدم المساعدة للآخرين بنكران الذات. يظهر هذا السلوك من قبل . مع وجود برنامج معهد في معهد الجامعة مولانا مالك إبراهيم مالنج الذي يخصص للطلاب الجدد ، فإن المشرفين قادرة على مساعدة البرنامج من خلال مرافقة الطلاب الجدد في كل من أنشطة معهد تكليم وأنشطة المدارس الأخرى. يتأثر سلوك الإيثار بعدة أشياء ، بما في ذلك مستوى تدين الفرد. أما فيما يتعلق بالسلوك الإيثاري ومستوى التدين ، فإن هذا يرتبط أيضًا بالامتنان الذي يتمتع به هذا الشخص. لذلك ، عندما يكون لدى الشخص معتقدات دينية عالية ، يكون الامتنان الذي يتمتع به مرتفعًا أيضًا ثم يؤثر على السلوك الإيثاري الذي يتم تربيته.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور الامتنان كوسيط في تأثير التدين على إيثار المشرفين في معهد الجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالنج.

تستخدم طريقة البحث هذه نهجًا كميًا مع طريقة تحليل الانحدار المتوسط (MRA). وبلغت الموضوعات التي تمت دراستها ١٦٣ شخصًا من عدد سكان يبلغ ٢٧٤ شخصًا. في جمع البيانات ، استخدم الباحثون التقرير الذاتي لألة التروسيم (SRA) ، وهو مقياس تدين تم اعتماده من مقياس التدين للمسلمين من قبل البروفيسور ك. دكتور. يولمايدا أمير الذي نشر في المجلة الإندونيسية لعلم نفس الدين عام ٢٠٢١ ومقياس الامتنان المعتمد من منجد (٢٠٠٦) ، وهو معرفة النعم ، وتلقي النعم ، وحمد الله على النعم.

أظهرت النتائج أن مستوى التدين والإيثار والشكر في معهد الجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالنج يميل إلى أن يكون معتدلاً. يمكن أن يكون الامتنان بمثابة وسيط في تأثير التدين على الإيثار. في البداية ، كان تأثير التدين على إيثار مصرف / أهه ١٥,٨٪ ثم مع الامتنان بصفته وسيطاً ارتفع إلى ١٧,٩٪. وهذا يعني أن الامتنان قادر على تقوية تأثير التدين على إيثار المسيرة.

الكلمات الأساسية: التدين ، الإيثار ، الامتنان ، الوسيط

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada dasarnya sifat manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melaksanakan setiap dari proses kehidupan. Perilaku monolong, meringkankan beban orang lain dan sejenisnya dalam Psikologi disebut dengan altruisme. Altruisme merupakan tindakan suka rela untuk membantu orang lain tanpa pamrih. Dari banyaknya penelitian yang ada mengenai altruisme, Ward & Durrant (2013:3) menjelaskan bahwa altruisme merupakan norma prososial. Masyarakat tanpa perilaku altruistik akan diakui sebagai disfungsional dan destruktif dalam kelompok sosial. Melakukan kebaikan merupakan sebuah pilihan, tetapi kecenderungan untuk menjadi baik merupakan suatu bawaan dan tentunya perilaku altruisme merupakan salah satu yang termasuk di dalamnya (Tomello, 2009:50).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah satu-satunya perguruan tinggi yang mewajibkan mahasiswa barunya untuk tinggal di ma'had Universitas Islam Negeri selama satu tahun. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dr. KH. Ahmad Muzakki selaku Direktur Pusat Ma'had Jami'ah tahun 2017-2021 bahwa keberadaan ma'had ini merupakan bentuk pengimplementasian visi kampus, yakni kedalaman spiritual, keagungan akhlaq dan keluasan ilmu. Selain itu, adanya program ma'had ini merupakan sebuah upaya untuk mensinergikan antara model pendidikan kampus dan model pendidikan pesantren. Dengan berjalannya program ma'had di Universitas Islam Negeri Malang ini, mahasiswa baru di ma'had akan didampingi oleh Musyrif dan Musyrifah. Musyrif dan Musyrifah merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan dan kegiatan di Ma'had. Tanpa adanya Musyrif dan Musyrifah, kegiatan ma'had tidak dapat terlaksana dengan baik.

Musyrif dan Musyrifah diberi tugas untuk membantu mahasiswa-mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang di ma'had agar mahasiswa-mahasiswa baru mampu menjalani kehidupan di ma'had dengan baik. Musyrif dan Musyrifah diberi komitmen untuk mengabdikan dirinya untuk ma'had, sehingga mereka harus lebih mendahulukan kepentingan ma'had daripada kepentingan pribadi. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti, 79 % Musyrif dan Musyrifah akan mementingkan kepentingan orang lain dari kepentingan dirinya sendiri. Hal ini juga terbukti dengan jawaban wawancara dari SL yang merupakan Musyrifah dari salah satu mabna di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang,

“Ma'had ya tetap harus nomor satu, saya tetap harus memntingkan kepentingan maba-maba atau kepentingan ma'had daripada diri saya sendiri”

Myers (2012:306) menyatakan bahwa salah satu yang mendasari seseorang untuk berperilaku altruisme adalah religiusitas. Pada hakikatnya semua agama mendorong umatnya untuk berperilaku altruisme. Dari sini, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin kuat keyakinan seseorang terhadap agamanya, maka akan semakin tinggi pula perilaku altruismenya (Batson, 2010:21). Penelitian yang dilakukan oleh Pichon & Saroglu (2009:294) menyatakan bahwa hubungan keduanya sangat kuat, sehingga ketika seseorang dibekali dengan ilmu agama yang kuat, mereka akan lebih altruistik.

Hal ini juga berdasar pada penelitian terdahulu yang berjudul “Religisusitas Dengan Altruisme Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang” oleh Fitriya Wulandari (2017:92) menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,722 yang hal ini menunjukka adanya korelasi antara religiusitas dengan peerilaku altruisme.adapu arah penelitian ini berarti menunjukkan bahwa jika religisusitas peserta didik maka altruisme mereka juga baik. Hal yang sama juga dilakukan oleh Rahmi Musaddas (2020:44), hasil penelitiannya yang berjudul “Hubungan

Religiusitas dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Semester 3 di STIK Husada Palembang juga menunjukkan hasil uji korelasi antara keduanya sebesar 0,310. Ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang erat dengan altruisme.

Dewasa ini, psikologi menunjukkan antusiasme yang besar untuk memahami aspek positif kehidupan, termasuk membahas mengenai kebersyukuran dan perilaku yang ditunjukkan setelahnya. Dalam sebuah penelitian telah mengkaitkan kebersyukuran dengan kesejahteraan dan perilaku pro sosial. Kebersyukuran merupakan salah satu motivator dalam perilaku pro sosial. Hal ini dikarenakan rasa syukur melibatkan pengakuan dan penghargaan bahwa seseorang adalah penerima hal-hal yang baik dalam hidup (Emmons & Crumpler, 2000:52) . Seligman (2004:554) juga menjelaskan bahwa kebersyukuran suatu perasaan terima kasih yang menyenangkan atau respon atas suatu penerimaan dari orang lain.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa pelatihan kebersyukuran dapat memotivasi perilaku altruisme. Di dalam penelitian ini disebutkan bahwa individu dengan pelatihan welas asih menunjukkan respon yang berbeda dalam berperilaku altruisme. Penelitian yang dilakukan oleh Tsang & Martin (2019:189) juga menjelaskan bahwa kebersyukuran merupakan salah satu komponen penting dari perilaku pro sosial yang salah satu dari perilaku pro sosial ini adalah altruisme. Penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Rasa Syukur Dengan Altruisme Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Wilayah Tambang Batubara Asam-Asam” menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan pada rasa syukur dengan altruisme pada masyarakat yang tinggal di Wilayah tambang batubara Asam-asam dan diketahui juga sumbangan efektif rasa syukur terhadap altruisme sebesar 20,7% dan 79,3% lainnya merupakan sumbangan faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Siti Helmiyah dkk, 2019:146).

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung meneliti dua variabel tentang altruisme dengan variabel-variabel lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang menjelaskan tiga variabel, yakni altruisme, kebersyukuran dan religiusitas adalah tesis yang dilakukan oleh Maulani Firul Khatimah (2021) yang berjudul “Hubungan Religiusitas Dan Altruisme Pada Santri Pondok Pesantren Dimediasi Oleh Kebersyukuran”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan kebersyukuran, begitu pula antara kebersyukuran dan altruisme. Namun hubungan religiusitas dan altruisme pada santri pondok pesantren terjadi secara langsung tanpa dimediasi oleh variabel kebersyukuran. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan ditolak, sehingga dari sini menunjukkan bahwa kebersyukuran tidak memediasi hubungan religiusitas dengan altruisme.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti ketiga variabel di atas, yakni kebersyukuran, religiusitas dan altruisme dengan dinamika psikologi yang lebih kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kebersyukuran sebagai variabel moderator untuk mengetahui peran kebersyukuran tersebut pada keberpengaruhannya dua variabel lainnya yakni pengaruh religiusitas terhadap altruisme. Peneliti ingin menunjukkan apakah kebersyukuran mampu berperan menjadi moderator sehingga pengaruh tersebut lebih kuat atau tidak. Peneliti mengambil subjek musrif/ah Pusat Ma’had Al- Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang karena di sini peneliti memandang bahwa Musyrif dan Musyrifah cenderung memiliki tingkat altruisme yang tinggi, mengingat tugas mereka cukup berat, yakni membimbing mahasiswa baru yang di ma’had. Di sisi mereka harus menyelesaikan tugas-tugas mereka diperguruan, namun di sisi lain mereka dituntut untuk berkhidmah di ma’had.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiusitas Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana tingkat kebersyukuran Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang?
4. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Bagaimana peran kebersyukuran sebagai moderator pada pengaruh religiusitas terhadap altruisme yang dilakukan oleh Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari adanya sebuah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat religiusitas Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui tingkat altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui tingkat kebersyukuran Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang.

4. Membuktikan pengaruh religiusitas terhadap altruisme pada Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang.
5. Membuktikan peran kebersyukuran sebagai moderator pada pengaruh religiusitas terhadap altruisme yang dilakukan oleh Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'ha Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi sumbangsih pada kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan agar mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan dan gambaran kepada mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan khususnya kepada Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang untuk meningkatkan religiusitas dan rasa bersyukur yang mana keduanya ini berkaitan dengan altruisme musrif/ah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Altruisme

1. Pengertian Altruisme

Altruisme digunakan pertama kali pada abad ke 19 oleh seorang filsuf yaitu August Comte. Secara etimologi, altruisme diambil dari kata Yunani yaitu “alteri” yang berarti “orang lain”. Dalam KBBI disebutkan bahwa altruisme adalah paham (sifat) suka memperhatikan orang lain dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri serta cinta yang tak terbatas terhadap sesama manusia (lawan kata dari egoisme) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990:44). Perilaku altruisme merupakan tindakan memberi bantuan kepada seseorang yang muncul bukan karena adanya tekanan maupun kewajiban, melainkan hal tersebut bersifat sukarela. Tindakan ini bisa saja merugikan pelaku karena telah mengorbankan waktu, tenaga dan uang tanpa adanya reward atau imbalan yang akan didapatkan (Huffman dkk., 1997:534).

Menurut August Comte, ketika seseorang menolong orang lain, dia memiliki motif yaitu altruis dan egois. Menolong yang egois tujuannya justru agar dirinya mendapat manfaat dari yang ditolong. Sedangkan perilaku menolong yang altruis yaitu perilaku menolong yang ditujukan hanya demi kebaikan orang ditolong (Desmita, 2010:122). Myers (2012:307) mendefinisikan altruisme sebagai sebuah motif yang dimiliki oleh seseorang untuk memberi pertolongan demi kesejahteraan orang lain dan terlepas dari kepentingan orang yang menolong. Perilaku altruisme adalah tindakan seseorang yang memberikan bantuan kepada orang lain tanpa memperhatikan kepentingan pribadi (*selfless*) (Sarwono & Meinarno, 2009:34). Oleh

karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku altruisme adalah perilaku yang dilakukan semata-mata untuk membantu orang lain tanpa timbal balik yang akan diperoleh, atau hanya berorientasi pada mengharapkan kepentingan orang lain.

2. Dimensi Altruisme

Menurut teori yang telah dijelaskan oleh Philippe Rushton dkk, (1981:297) menyatakan bahwa altruisme memiliki 4 dimensi yaitu:

a. Peduli (*caring*)

Rasa peduli yang terdapat dalam seseorang adalah faktor yang dapat memunculkan perilaku memperhatikan kondisi orang lain yang ada di sekitarnya. Rasa peduli itu tidak hanya meliputi bantuan secara fisik saja, tetapi juga adanya perhatian terhadap emosi yang dirasakan orang lain.

b. Penolong (*helper*)

Menolong merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan baik secara fisik maupun psikis.

c. Perhatian terhadap Perasaan Orang Lain (*Considerate of others feeling*)

Perasaan sering diartikan sebagai sesuatu pengalaman yang bersifat subjektif mengenai emosi yang dirasakan seseorang. Dengan demikian, perilaku perhatian terhadap perasaan orang lain tersebut muncul karenan adanya rasa empati yang dimiliki seseorang agar dapat memahami perasaan yang dirasakan orang lain.

d. Rela Berkorban (*Willing to make sacrifice*)

Tindakan rela berkorban ini ditujukan kepada orang lain dan tidak untuk individu itu sendiri, bahkan tidak jarang individu akan mengorbankan apa saja termasuk waktu, tenaga bahkan nilai-nilai yang diyakini olehnya.

3. Faktor-Faktor Altruisme

Ada beberapa faktor mempengaruhi perilaku altruisme (Adhim, 2003:42), diantaranya:

a. Daya Tarik

Semakin positif penilaian terhadap orang yang membutuhkan bantuan, maka semakin besar pula peluang seseorang akan memberi bantuan.

b. Atribusi Terhadap Korban

Orang yang akan memberi bantuan mempersepsikan bahwa masalah yang datang kepada korban terjadi di luar kendalinya pribadi, sehingga akan menjadi perhatian terhadap orang yang akan dibantu.

c. Kebutuhan korban

Kesediaan seseorang dalam memberikan bantuan dipengaruhi oleh kejelasan mengenai orang yang memerlukan bantuan tersebut, apakah memang benar-benar orang tersebut membutuhkan bantuan (*clarity of need*) dan layak membutuhkan bantuan tersebut (*legitimate of need*)

d. Suasana Hati (*mood*)

Tindakan altruistik dipengaruhi oleh suasana hati seseorang, suasana hati yang positif dapat mempengaruhi seseorang untuk membantu orang lain.

e. Sifat

Seseorang yang memiliki sifat pemaaf memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

f. Nilai Agama dan Moral

Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memberikan bantuan sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral seseorang.

g. Latar Belakang Keluarga

Pola asuh keluarga berpengaruh terhadap tindakan altruistik yang dimiliki seseorang. Keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis akan cenderung membentuk kepribadian anak untuk membantu orang lain, hal ini dapat disebabkan karena peran orang tua yang mengedepankan perilaku tolong menolong dalam membentuk aturan keluarga. Pola asuh demokratis juga dapat membentuk *locus of control* dimana hal ini merupakan sifat kepribadian altruisme.

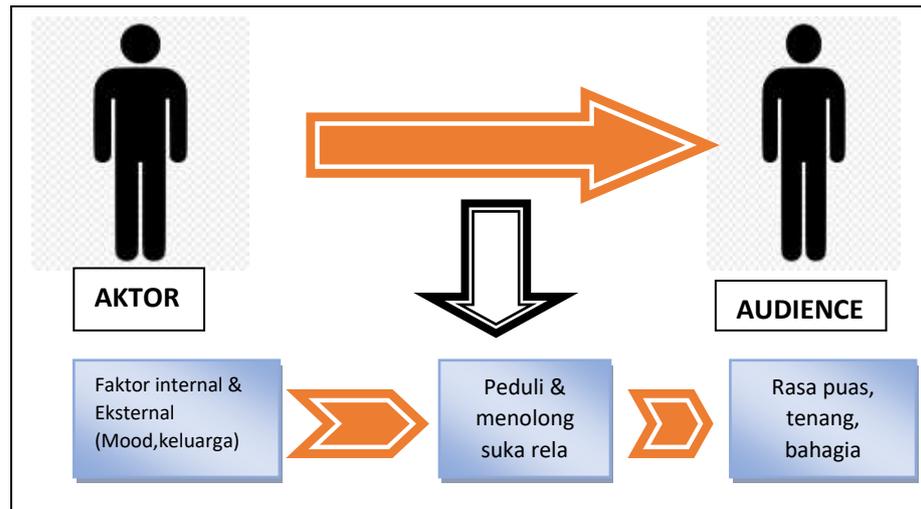
4. Perspektif Psikologi Tentang Altruisme

a. Telaah Teks Psikologi Tentang Altruisme

Altruisme merupakan satu variabel dalam psikologi yang digunakan untuk menggambarkan seorang individu yang melakukan kebaikan kepada orang lain dengan tanpa pamrih. Altruisme pada hakikatnya ditentukan oleh niat seseorang. Seseorang yang altruis akan senantiasa membantu orang lain meskipun tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan untuk mendapatkan sesuatu sebagai timbal balik dari kebbaikannya. Diantara perilaku –perilaku yang menunjukkan adalah rasa peduli, menolong orang lain, rasa perhatian terhadap perasaan orang lain dan rasa rela berkorban kepada orang lain. Seseorang mampu melakukan altruisme tentu ada hal-hal yang melatar belakangi perilaku tersebut. Diantaranya adalah suasana hati (*mood*), nilai agama atau moral, latar belakang keluarga dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor internal dan eksternal yang mampu membuat seseorang berperilaku altruisme. Dalam sebuah teori norma sosial juga telah disebutkan bahwa norma sosial terbagi menjadi dua, norma timbal balik dan norma tanggung jawab sosial. Jika dalam timbal balik, seseorang melakukan kebaikan kepada orang lain karena orang lain juga berbuat baik kepadanya. Akan tetapi bebebeda dengan tanggng

jawab sosial, norma ini memberikan motivasi seseorang untuk membantu yang lebih lemah darinya atau membantu keperluan orang lain tanpa ada tujuan untuk mendapat kebaikan balik dan tanpa ada tujuan mendapat imbalan.

b. Bagan Psikologi Tentang Altruisme



Gambar 2. 1 Bagan Teks Psikologi tentang Altruisme

Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa seseorang akan melakukan kebaikan dengan rasa peduli atau menolong orang lain karena adanya faktor eksternal dan internal. Di antara faktor internal yang ada yaitu suasana hati (*mood*) yang dimiliki seseorang. Adapun faktor eksternal yang dapat berpengaruh adalah pola asuh atau lingkungan keluarga yang dibentuk oleh orang tua sehingga kedua faktor ini mampu membuat seseorang berperilaku altruis. Dari adanya perilaku altruis ini, efek yang bisa dirasakan oleh seseorang adalah rasa puas, rasa tenang dan rasa bahagia.

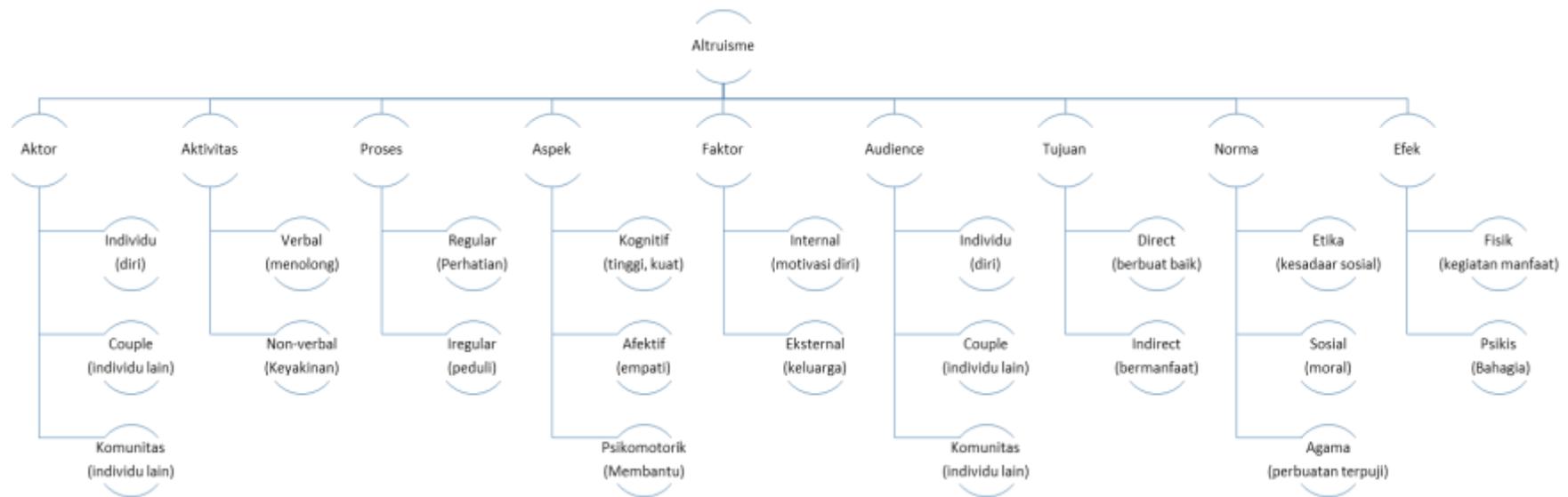
c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Altruisme

Adapun analisis komponen psikologi terkait altruisme dari telaah yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Altruisme

NO	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Diri, subjek, seseorang, individu
		Couple	Individu lain
		Komunitas	Individu lain
2.	Aktivitas	Verbal	Berbuat kebaikan, menolong
		Non-verbal	Niat, berkeyakinan
3.	Proses	Regular	Perhatian
		Iregular	Rasa peduli
4.	Aspek	Kognitif	Tinggi, kuat
		Afektif	Empati, simpati
		Psikomotorik	Membantu sesama
5.	Faktor	Internal	Motivasi diri
		Eksternal	Keluarga, teman kerabat
6.	Audience	Individu	Diri, subjek, seseorang, individu
		Couple	Individu lain
		Komunitas	Individu lain
7.	Tujuan	Direct	Berbuat baik kepada orang lain
		Indirect	Bermanfaat bagi sesama
8.	Norma	Etika	Kesadaran sosial
		Sosial	Moral
		Agama	Perbuatan terpuji
9.	Efek	Fisik	Kegiatan manfaat, berguna
		Psikis	Bahagia, puas

d. Mind Mapping Teks Psikologi Tentang Altruisme



Gambar 2. 2 Mind Mapping Teks Psikologi tentang Altruisme

5. Perspektif Islam Altruisme

a. Sampel Teks Islam Tentang Altruisme

1) Altruisme dalam QS. Az Zumar ayat 2

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan kitab (Al-Qur`ān) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya.

Berikut mengenai makna per-kata beserta mantuq dan mafhum dari QS. Az Zumar ayat 2.

Tabel 2. 2 Makna Surah Az Zumar ayat 2

NO	Potongan ayat	Sinonim	Antonim	Terjemah	Makna Psikologi	Komponen
1.	إِنَّا	إن الله	مخلوق	Sesungguhnya Kami	Tuhan sebagai sumber norma	Norma agama
2.	أَنْزَلْنَا	أنزل الله	رفعنا	menurunkan	Action verbal	Verbal activity
3.	إِلَيْكَ	إلى رسول الله	إليه	Kepadamu	actor	Audience
4.	الْكِتَابَ	القرآن	التورة	Kitab	Sumber agama	Norma agama
5.	بِالْحَقِّ	بالصدق	بالكذب	dengan kebenaran	Kondisi	Norma agama
6.	فَاعْبُدِ	فاتقوا	عصى	Maka sembahlah	Action verbal	Verbal activity
7.	اللَّهِ	الرب	مخلوق	Allah	actor	Audience
8.	مُخْلِصًا	إيثار	فصد	dengan tulus ikhlas	Altruisme	Norma agama
9.	لَهُ	لله	للمخلوق	Kepada Nya	actor	Audience

10.	الَّذِينَ	الملة	دهر	Beragama	agama	Norma agama
-----	-----------	-------	-----	----------	-------	-------------

2) Altruisme dalam QS. Al Hasyr ayat 9

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin) atas diri mereka sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Adapun mengenai makna per-kata beserta mantuq dan mafhum dari QS. Al Hasyr ayat 9 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 3 Makna Surah Al Hasyr ayat 9

NO	Potongan ayat	Sinonim	Antonim	Terjemah	Makna Psikologi	Komponen
1.	وَالَّذِينَ	الإنسان	الحيوان	Orang-orang	Subjek	Actor
2.	تَبَوَّءُوا	سكن	ذهب	Menempati	Action non verbal	Nonverbal activity
3.	الدَّارَ	البلد	القريبة	Kota Madinah	Place	Faktor eksternal
4.	وَالْإِيمَانَ	الإسلام	المشرك	telah beriman	Action non verbal	Norma agama
5.	مِنْ قَبْلِهِمْ	من قبل	من بعدهم	sebelum	Subjek	Aktor

		المهاجرين		mereka		
6.	يُحِبُّونَ	يرحمون	رغب عنهم	mencintai	Action verbal	Verbal activity
7.	مَنْ	الإنسان	الحيوان	orang	Subjek	audience
8.	هَاجِرَ	نقل	سكن	yang berhijrah	Action verbal	Verbal activity
9.	إِلَيْهِمْ	الى الأنصار	اليكم	Kepada mereka	Actor	Audience
10.	وَلَا يَجِدُونَ	لاقي	صدف	Dan mereka tidak menaruh	Action verbal	Verbal activity
11.	فِي صُدُورِهِمْ	في قلوبهم	في أجسادهم	dalam hati mereka	Aspek psikis	Afektif
12.	حَاجَةً	خاصة	هزيل	keinginan	Motivasi	Afektif
13.	مِمَّا أُوتُوا	جاءوا	ذهبوا	terhadap apa yang diberikan	Action verbal	Verbal activity
14.	وَيُؤْتِرُونَ	يخلصون	يرجون	mereka mengutam akan	Altruisme	Faktor internal
15.	عَلَى أَنْفُسِهِمْ	على أجسادهم	قلوبهم	atas diri mereka sendiri	Aspek fisik	psikomotorik
16.	وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ	حَاجَةً	هزيل	meskipun mereka juga memerlukan	Motivasi	Afektif
17.	وَمَنْ	الإنسان	الحيوان	Dan siapapun	Subjek	Aktor
18.	يُوقَّ	يعصم	يضر	yang dijaga	Action non verbal	Nonverbal activity

19.	شَحَّ نَفْسِيهِ	بخيل	شخي	dari kekikiran dirinya	<i>Negative reinforcement</i>	Efek psikis
20.	فَأَوْلَيْكَ هُمْ	الإنسان	الحيوان	maka mereka itulah	Subjek	Aktor
21.	الْمُفْلِحُونَ	مربحون	خاسرون	orang-orang yang beruntung	<i>Reinforcement</i>	Efek positif

3) Altruisme dalam HR.Muslim nomor 2564

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: “إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ” رواه مسلم

Dari Sahabat Abi Huroiroh rodhiallohu ‘anhu, yakni ‘Abdurrohman bin Shokr mengatakan: Rasulullah sholallohu ‘alaihi wasallam bersabda; “Allah) tidak melihat pada tubuh atau jasad kalian, juga tidak melihat pada wajah kalian, tetapi Dia melihat pada hati kalian dan amal kalian”. (HR Muslim)

Berikut mengenai makna per-kata beserta mantuq dan mafhum dari Hadits Riwayat Muslim nomor 2564.

Tabel 2. 4 Makna Hadits Riwayat Muslim

NO	Potongan ayat	Sinonim	Antonim	Terjemah	Makna Psikologi	Komponen
1.	إِنَّ اللَّهَ	الرب	المخلوق	Sesungguhnya Allah	Subjek	Actor
2.	لَا يَنْظُرُ	يبصر	عمي	Tidak melihat	Action non verbal	Nonverbal activity

3.	إلى أجسامكم	أبدانكم	قلوبكم	pada jasad kalian	fisik	Aspek fisik
4.	ولا إلى صوركم	أشكالكم	حالكم	Juga bukan pada bentuk kalian	fisik	Aspek fisik
5.	إلى قلوبكم	فؤادكم	أجسامكم	Pada hati kalian	Psikis	Aspek afektif
6.	وأعمالكم	أفعال	أقوال	Dan amal-amal kalian	fisik	Aspek fisik

4) Altruisme dalam HR.Bukhori nomor 01

حدثنا عبد الله بن مسلمة بن قعنب حدثنا مالك عن يحيى بن سعيد عن محمد بن إبراهيم عن علقمة بن وقاص عن عمر بن الخطاب قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما الأعمال بالنية وإنما لإمرئ ما نوى فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة يتزوجها فهجرته إلى ما هاجر إليه

Dari Umar radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah. (HR.Bukhori).

Berikut mengenai makna per-kata beserta mantuq dan mafhum dari hadits Riwayat Bukhori nomor 1.

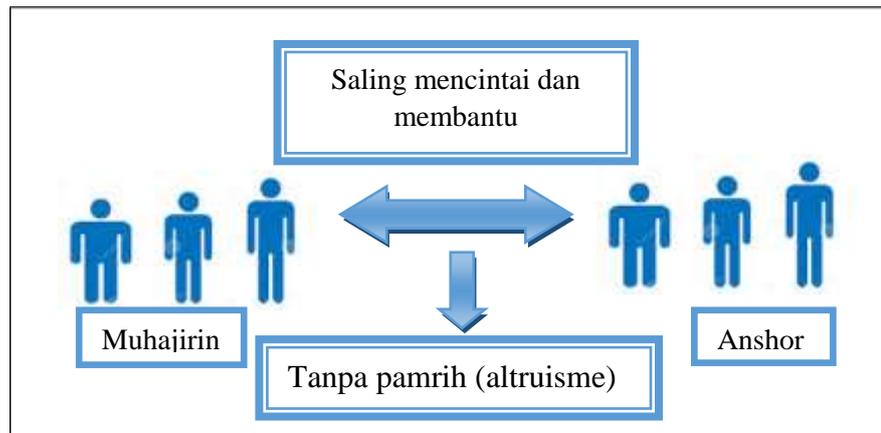
Tabel 2. 5 Makna Hadits Riwayat Bukhori

NO	Potongan ayat	Sinonim	Antonim	Terjemah	Makna Psikologi	Komponen
1.	إنما الأعمال	أفعال	أقوال	Semua amal	Action verbal	Verbal activity
2.	بالنية	قصد	فعل	Tergantung	Action	Nonverbal

				dengan niat	non verbal	activity
3.	وإنما لإمرئ	إنسان	حيوان	Dan setiap orang	Subjek	Actor
4.	ما نوى	قصد	فعل	Mendapat sesuai niat	Action non verbal	Nonverbal activity
6.	فمن	إنسان	حيوان	Barang siapa	Subjek	Actor
7.	كانت هجرته	نقل	سكن	Hijrahnya	Action verbal	Verbal activity
8.	إلى الله	الرب	المخلوق	Kepada Allah	Orientasi	Norma agama
9.	ورسوله	النبي	بشر	Rasulullah	Orientasi	Norma agama
10.	لدنيا	الداحة	آخرة	Untuk dunia	Orientasi	Faktor eksternal
11.	يصيبيها	يريد	منع	Yang ingin digapainya	Action verbal	Verbal activity
12.	أو امرأة	نسوة	رجل	atau perempuan	Orientasi	Faktor eksternal
13.	يتزوجها	ينكح	عزب	yang ingin dinikahnya	Action verbal	Verbal activity
14.	إلى ما هاجر إليه	قصد	فعل	Kepada apa yang ia niatkan	Motivasi	Faktor internal

b. Pola Teks Islam Tentang Altruisme

Adapun pola teks Islam mengenai altruisme berdasarkan QS. Al Hasyr ayat 9.



Gambar 2. 3 Pola Teks Altruisme Berdasarkan QS. Al Hasyr: 9

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku altruisme dimunculkan oleh kaum muhajirin dan kaum anshor dengan adanya rasa mencintai. Kaum anshor dengan sukanya membantu kaum muhajirin meskipun mereka sendiri juga memerlukan harta benda tersebut. Kaum anshor pun juga tidak mengharapkan balasan imbalan kepada kaum muhajirin karena mereka melakukannya memang atas dasar saling mengasihi dan mencintai sebagai sesama muslim dan sesama umat Rasulullah.

c. Komponen Teks Islam Tentang Altruisme

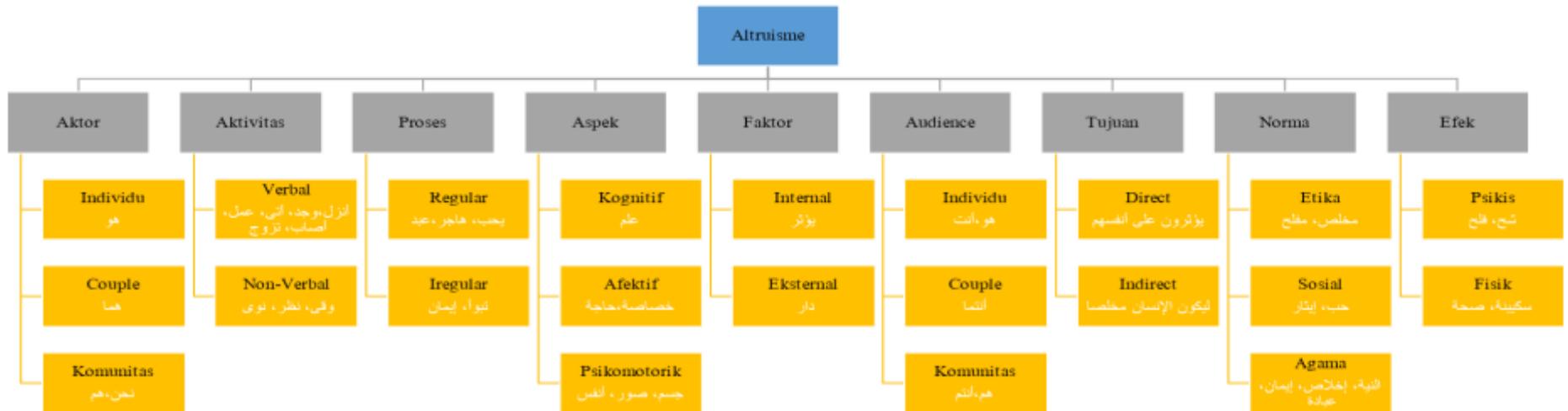
Berikut ini tabel komponen teks Islam yang menjelaskan tentang altruisme berdasarkan Surah Az Zumar ayat 2, Surah Al Hasyr ayat 9, Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim nomor 2564 dan diriwayatkan oleh Imam Bukhori nomor 1.

Tabel 2. 6 Analisis Komponen Teks Islam Altruisme

NO	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	هو
		Couple	هما
		Komunitas	نحن، هم

2.	Aktivitas	Verbal	أنزل، وجد، أتى، عمل، أصاب، تزوج
		Non-verbal	وقى، نظر، نوى
3.	Proses	Regular	يحب، هاجر، عبد
		Iregular	تبوأ، إيمان
4.	Aspek	Kognitif	علم
		Afektif	خاصة، حاجة
		Psikomotorik	جسم، صور، أنفس
5.	Faktor	Internal	يؤثر
		Eksternal	دار
6.	Audience	Individu	هو، أنت
		Couple	أنتما
		Komunitas	هم، أنتم
7.	Tujuan	Direct	يؤثرون على أنفسهم
		Indirect	ليكون الإنسان مخلصا
8.	Norma	Etika	مخلص، مفلح
		Sosial	حب، إيثار
		Agama	النية، إخلاص، إيمان، عبادة
9.	Efek	Psikis	شح، فلاح
		Fisik	سكينة، صحة

d. *Mind Mapping* Teks Islam Tentang Altruisme



Gambar 2. 4 *Mind Mapping* Teks Islam Altruisme

e. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang Altruisme

1. Rumusan secara general

Altruisme merupakan suatu motif untuk membantu sesama tanpa adanya rasa pamrih. Artinya altruisme ini merupakan bagian dari perilaku pro sosial. Akan tetapi dalam pro sosial ada banyak bentuk menolong. Diantaranya ada simpati, empati dan ada juga altruisme. Sebagian orang ada yang membantu orang lain dengan adanya imbalan atau berharap adanya balasan. Akan tetapi dalam altruisme, seseorang melakukan perilaku ini tidak mengharap imbalan apapun atau biasa disebut ikhlas.

Allah memerintahkan hamba Nya untuk saling tolong menolong (*ta'awun*). Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, tolong menolong merupakan salah satu dari dimensi altruisme. Oleh karenanya, hal yang demikian ini selaras bahwa artinya Allah menganjurkan hamba Nya untuk berperilaku altruisme. Dalam tafsir Al Qurthubi, Al Mawardi menjelaskan bahwa Allah menganjurkan hamba Nya untuk tolong menolong dalam kebaikan dan Allah pun menyertakan ketakwaan dalam anjuran tersebut. Hal ini disebabkan dalam ketakwaan terdapat keridaan Allah sedang dalam kebaikan terdapat keridaan sesama manusia. Sehingga orang yang mampu menyeimbangkan keduanya, sungguh telah menyempurnakan kebahagiaan dan nikmatnya menjadi luas (Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Qurthubi, 1964).

2. Rumusan secara partikular

Pada dasarnya altruisme bukan hanya perbuatan terhadap orang lain saja. Akan tetapi perilaku untuk melakukan sesuatu tanpa mengharap imbalan (ikhlas) juga termasuk dalam altruisme. Sebagaimana perbuatan ibadah kita kepada Allah dengan rasa ikhlas yang telah dijelaskan dalam Surah Az Zumar ayat 2. Dalam ayat

tersebut telah disebutkan bahwa Al Qur'an diturunkan supaya manusia bisa menyembah Allah dengan ikhlas. Selain itu, dalam hadits riwayat Muslim nomor 2564 diterangkan bahwa Allah tidak pernah melihat seorang hamba dari fisiknya, baik dari bentuk wajah maupun bentuk tubuh, tetapi Allah melihat manusia dari hati dan perbuatan yang dilakukan manusia itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keikhlasan seseorang terhadap apa yang mereka perbuat lah yang dipertimbangkan oleh Allah. Oleh karenanya, hendaknya seseorang melakukan perbuatan baik tanpa mengharap imbalan.

Penjelasan ini sejalan dengan hadist Rasulullah yang diriwayatkan Imam Bukhori nomor 1. Telah disebutkan bahwa segala sesuatu itu tergantung pada niatnya. Apabila seseorang melakukan sesuatu niat ikhlas hanya karena Allah, maka Allah lah yang akan membalas perbuatan tersebut. Akan tetapi berbeda halnya jika seseorang melakukan sesuatu karena adanya motif tertentu atau ingin mendapatkan pujian dari orang lain dan selainnya, maka dia hanya akan mendapatkan apa yang dia inginkan saja. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh Kaum Anshor ketika membantu Kaum Muhajirin. Kaum Anshor memberikan bantuan kepada Kaum Muhajirin dengan memberikan rumah, harta benda bahkan ada juga yang memberikan istrinya. Mereka melakukan semua itu dengan ikhlas, tanpa mengharap imbalan apapun. Mereka benar-benar melakukan hal tersebut tanpa pamrih meskipun mereka juga pada hakikatnya memerlukan harta benda tersebut. Namun karena adanya rasa saling menyayangi sebagai sesama umat Nabi Muhammad , maka dengan kerendahan hati, mereka tulus melakukan kebaikan tersebut.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas (*religiosity*) berasal dari Bahasa Inggris "*religion*" yang berarti agama, kemudian menjadi kata sifat "*religios*" yang

berarti agamis atau saleh. “Religi” berarti kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan adanya kekuatan diatas manusia. Religiusitas merupakan bagian dari karakteristik kepribadian individu yang secara otomatis akan menggambarkan personality sebagai internalisasi nilai-nilai religiusitas secara kompleks yang didapatkan dari proses sosial nilai religius di sepanjang hidupnya. Dengan demikian, apabila seseorang religius semestinya personality menggambarkan sebuah bangunan integral dalam dirinya, yang akan nampak pada intelektual, sikap, dan cara berfikir (Yanuarti, 2018:21).

Pengertian di atas berbeda dengan yang diungkapkan oleh Hill dkk (2000:45), menurutnya *religion* (agama) berasal dari bahasa Latin *religio* yang memiliki arti ikatan antara manusia dengan kekuasaan dengan kekuasaan yang melebihi kekuasaan manusia. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa terdapat kekuasaan yang dengannya individu mampu berkomitmen, individu mampu merasakan kehadiran kekuasaan tersebut dan adanya aktivitas ritual yang dilakukan oleh seorang individu sebagai bentuk penghormatan terhadap Yang Maha Kuasa.

Religiusitas merupakan keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata cara ibadah wajib maupun sunat serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu. Religiusitas dapat dilihat dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, eksekusi dan penghayatan terhadap agama Islam. Religiusitas sebagai keberagaman menggabungkan perspektif atau ukuran yang berbeda yang tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika menyelesaikan berbagai latihan yang didorong oleh kekuatan dunia lain.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas dicirikan sebagai suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak, bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agamanya.

2. Faktor-Faktor Religiusitas

Religiusitas mengalami interaksi kemajuan dalam mencapai tingkat perkembangannya, yang artinya bahwa religiusitas memang bukan komponen alam yang siap untuk digunakan. Selama pergantian peristiwanya, religiusitas juga menghadapi berbagai pengaruh yang meresahkan baik dari dalam diri individu maupun dari luar (Ancok dkk, 2008:63). Faktor-faktor tersebut ialah:

a. Faktor Internal

Cara yang ditempuh dalam menciptakan religiusitas tidak hanya dipengaruhi oleh factor eksternal tetapi juga faktor internal yang mempengaruhinya. Demikian juga dengan perspektif kejiwaan lainnya, analisis yang ketat mengajukan hipotesis yang berbeda tergantung pada metodologi masing-masing. Namun, secara komprehensif, factor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor keturunan, usia, kepribadian, dan kondisi jiwa seseorang.

1) Faktor Hereditas (keturunan)

Tinggi rendahnya keagamaan seseorang tidak didapat secara turun temurun atau diwariskan, ada beberapa komponen kejiwaan yang dapat membentuknya yang meliputi unsur afektif, kognitif, dan konatif.

2) Tingkat Usia

Dilihat dari berbagai penelitian yang dilaksanakan oleh pakar psikologi agaman menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan yang erat dengan kesadaran beragama. Meskipun tingkat usia bukanlah salah satu penentu tingkat kesadaran beragama seseorang, mungkin terlihat pada berbagai tingkat usia bahwa

ada perbedaan dalam pemahaman agama seseorang, namun dapat terlihat pada tingkat usia yang berbeda bahwa adanya perbedaan dalam pemahaman tentang agama.

3) Kepribadian

Sebagai kepribadian diri individu yang cukup banyak menunjukkan kualitas pengakuan dari orang lain di luar dirinya. Dalam kondisi yang normal, orang-orang secara individu memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan ini dianggap mempengaruhi aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran dalam beragama.

4) Kondisi Jiwa

Banyak keadaan psikologis yang tidak normal seperti skizofrenia, autisme, dan paranoid. Namun, hal utama yang harus diperhatikan adalah hubungannya dengan peningkatan perkembangan kejiwaan agama. Karena semua hal dipertimbangkan, seseorang dengan skizofrenia akan memisahkan diri dari aktivitas publik dan kesan mereka tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dipandang kuat dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan di mana individu itu hidup. Secara garis besar, lingkungan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: lingkungan keluarga, kelembagaan, dan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit sosial yang paling sederhana dalam keberadaan manusia. Keluarga adalah lingkungan sosial utama yang diketahui setiap orang. Akibatnya, kehidupan sehari-hari merupakan tahap sosialisasi yang mendasari pengembangan jiwa keagamaan dalam diri setiap orang.

2) Lingkungan Institusional

Melalui program pendidikan yang berisi materi pengajaran, cara pandang dan teladan yang baik dari pengajar sebagai guru dan hubungan antar teman di sekolah dianggap berperan penting dalam menancapkan rutinitas yang baik. Penyesuaian yang baik sangat penting untuk pembentukan moral yang erat dengan kemajuan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Standar dan kualitas yang terkandung dalam masyarakat sekarang terkadang berdampak pada kemajuan jiwa keagamaan baik dalam struktur positif maupun negatif. Sebuah kebiasaan keagamaan dapat mendorong sisi yang berbeda dalam peningkatan jiwa keagamaan seseorang, khususnya semangat dan kepatuhan.

3. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Hackney dan Sanders (2003:47) menyatakan bahwa dalam meta-analisis terhadap 34 studi yang mengaitkan religiusitas dengan kesehatan mental, menemukan tiga jenis pengertian religiusitas yakni *ideological religion*, *instutional religion*, dan *personal devotion*. *Ideological religion* adalah aspek keyakinan yang menyertai aktifitas keagamaan berupa ideology, sikap, fundamentalisme dan keyakinan-keyakinan lainnya. Sedangkan *instutional religion* yaitu aspek sosial dan perilaku beragama seperti mengikuti upacara keagamaan, partisipasi dalam organisasi keagamaan dan ritual-ritual keagamaan lainnya. Adapun *personal devotion* merupakan aspek keagamaan yang sifatnya personal/pribadi, intensitas pengabdian seorang hamba dengan Tuhannya dan perasaan dekat seorang hamba dengan Tuhannya.

Hasil analisa yang dilakukan oleh Hackney dan Sanders tersebut memiliki kesamaan dengan yang dikemukakan oleh Hill dkk yang artinya religiusitas itu memiliki tiga dimensi, yaitu keyakinan

(*religious belief*) individu terhadap keberadaan Tuhan dan ketetapan-ketetapan-Nya, praktek-praktek ibadah kepada Tuhan (*religious practice*), dan pengalaman-pengalaman personal (*religious experience*) yang dirasakan tentang kehadiran Tuhan dan kedekatan dengan Tuhan. Dengan demikian, indikator skala disusun dalam tiga dimensi religiusitas yang dimaksud dengan berdasarkan perspektif Islam.

Aspek keyakinan (keimanan) merupakan faktor penting pada seorang Muslim. Keyakinan ini merupakan landasan bagi praktek beragama yang dilakukan, yang selanjutnya akan membuat orang tersebut memperoleh pengalaman bermanfaat dari keyakinan dan praktek agamanya. Mengenai ketiga aspek religiusitas ini di dalam ajaran Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keyakinan Agama (*Religious Belief*)

Keyakinan utama yang merupakan substansi dan landasan dari tata nilai dan norma dalam Islam adalah keyakinan terhadap Tuhan (Allah) yang hanya satu (Maha Esa). Keyakinan terhadap Allah yang Maha Esa ini disebut tauhid. Oleh sebab itu, Islam juga disebut sebagai agama tauhid, yaitu agama yang meng-Esa-kan Tuhan. Tuhan adalah sumber dan tujuan hidup manusia. Artinya, manusia berasal dari Allah, menjalani kehidupan mengikuti ketentuan-ketentuan Allah, dan akhirnya akan kembali menghadap Allah (Nasution, 2013:78).

Ajaran Islam diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Nabi. Dengan demikian, meyakini Allah berarti juga meyakini Nabi Muhammad sebagai pembawa wahyu Allah, dan meyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berisi wahyu Allah. Ajaran Islam yang termuat di dalam Al-Qur'an berisi berbagai aspek hidup manusia seperti teologi, ibadah, moral, sejarah, alam semesta, kebudayaan, ekonomi, relasi (manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam,

dan manusia dengan dirinya sendiri). Pertanggung jawaban atas sejauhmana ia telah mengikuti pedoman-pedoman yang ditetapkan Allah dalam menjalani kehidupannya akan dimintakan kepada manusia pada hari akhir.

b. Praktek/Perilaku Beragama (*Religious Practice*)

Keyakinan kepada Allah perlu diwujudkan dalam praktek perilaku nyata. Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama memberi panduan tentang praktek dan perilaku ini, karena itu manusia perlu selalu mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an. Sumber rujukan kedua adalah hadis Nabi Muhammad, yaitu berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad mengenai berbagai aspek kehidupan, seperti tata cara melakukan ibadah ritual kepada Tuhan, berorganisasi, bersikap terhadap alam, mengatasi persoalan sosial dan sebagainya. Sunnah atau hadis ini merupakan model perilaku sebagai penjabaran dari ketentuan Allah yang termuat didalam Al-Qur'an, yang secara operasional dipraktekkan Nabi Muhammad untuk pedoman bagi umatnya (Nasution, 2013:80).

Praktek agama perlu dilakukan dengan intensi kepatuhan, ketundukan, penuh pengabdian, disebut sebagai perilaku yang bernilai "ibadah". Secara garis besar ibadah dalam Islam terbagi menjadi ibadah khusus (*mahdhah*) dan ibadah umum (*ghairu mahdhah*). Ibadah mahdhah, yaitu ibadah yang tata cara, waktu dan jumlahnya ditentukan oleh Allah, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah ghairu mahdhah lingkupnya sangat luas karena menyangkut segala macam perkataan dan perilaku mengandung kebaikan sebagaimana yang ditetapkan Allah, seperti menolong, menjaga lingkungan alam, menjaga hubungan interpersonal, bertindak adil, mencegah kejahatan dan mencegah terjadinya perbuatan yang merugikan lainnya.

c. Pengalaman Agama (*Religious Experience*) / Pengalaman Personal

Dalam perspektif Islam, pengalaman yang sangat bermakna dalam beragama akan dirasakan individu bila praktek beragama dilakukan dengan intensi kepatuhan, ketundukan dan pengabdian kepada Allah semata, yang telah disebut di atas sebagai perilaku yang bernilai ibadah. Dalam hal ini, pengalaman seperti kebahagiaan, ketenangan, rasa dekat dengan Tuhan, kemampuan meregulasi diri dan sebagainya akan dapat dirasakan oleh individu bila dalam melakukan aktivitas keagamaan baik ritual maupun aktivitas lainnya dilakukan dengan hati yang tunduk dan patuh kepada Allah.

Hal tersebut berarti keterkaitan berupa efek positif praktek beribadah terhadap kehadiran pengalaman personal dalam beragama, karena dalam Islam ibadah bertujuan untuk mensucikan roh atau jiwa sehingga yang bersangkutan dapat menuju pada kecenderungan melakukan perbuatan baik dan positif bagi kehidupan. Ibadah sholat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya semua merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga merupakan sarana latihan untuk regulasi diri, menghargai sesama, melatih kepedulian, berbagi (menolong), dan juga merupakan latihan fisik yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Nasution, 2013:81).

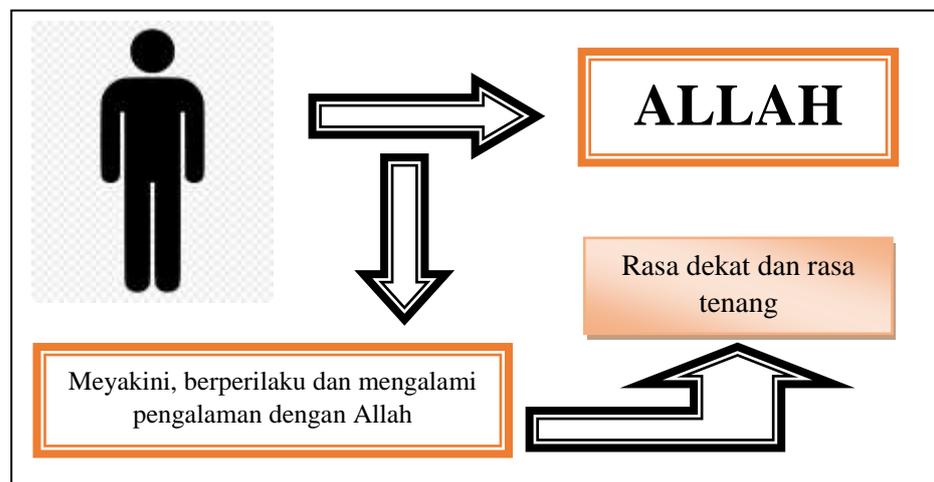
4. Perspektif Psikologi Tentang Religiusitas

a. Telaah Teks Psikologi Tentang Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu ikatan antara manusia dengan kekuasaan yang melebihi kekuatan manusia, yakni Allah. Dari sini, dapat diartikan bahwa manusia memiliki komitmen dengan kekuasaan yang lebih agung tersebut sehingga terdapat aktivitas ritual terhadap kekuasaan dan seorang manusia juga mampu merasakan kehadiran kekuasaan tersebut. Religiusitas adalah sejauh mana seorang individu mampu meyakini keberadaan Tuhan dan ketentuan-ketentuan Nya, sejauh mana seorang individu

mampu melakukan ibadah kepada Tuhan Nya dan sejauh mana seorang individu mampu merasakan kehadiran Tuhan serta merasakan kedekatannya dengan Tuhan. Ajaran Islam telah diwahyukan oleh Tuhan melalui Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, dalam meyakini keberadaan Tuhan berarti meyakini dan mengikuti semua syariat Nya yang telah ditentukan dalam kitab suci Nya, yakni Al Qur'an. Seorang individu yang mengikuti ajaran Islam harus mampu untuk menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi setiap larangan-larangan Nya.

b. Bagan Psikologi Tentang Religiusitas



Gambar 2. 5 Bagan Psikologi Tentang Religiusitas

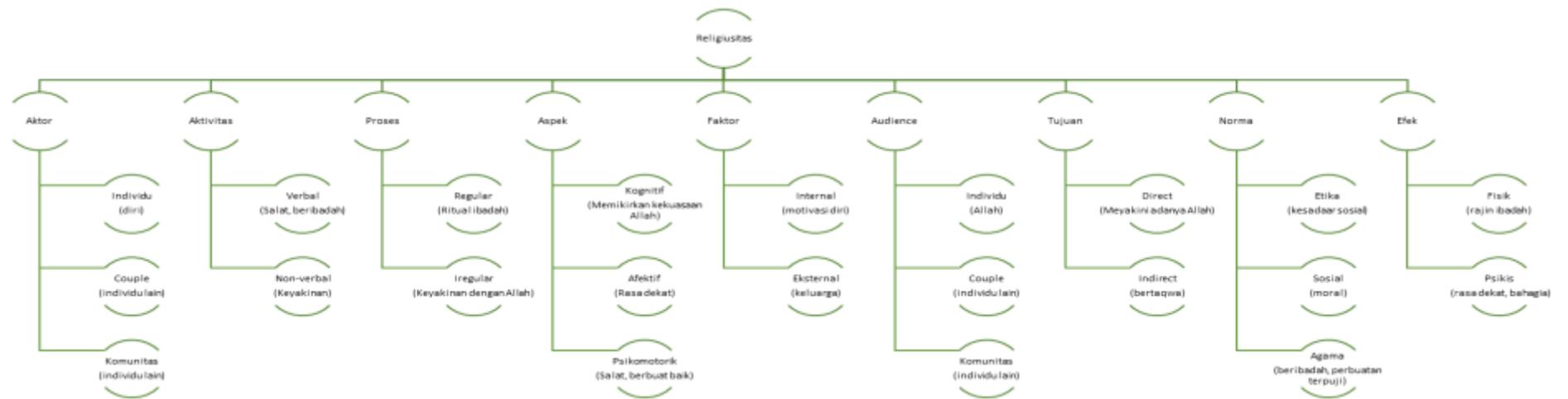
Dari bagan di atas, dapat dipahami bahwa seorang hamba hendaknya meyakini adanya kekuasaan yang luar biasa, yakni Allah. Dengan keyakinan tersebut, seorang hamba harus berperilaku dengan hal-hal yang mencerminkan keyakinan tersebut seperti beribadah kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah Nya. Setelah semuanya, setiap hamba akan mengalami pengalaman-pengalaman religious sendiri-sendiri yang dapat menambah kedekatannya dengan Allah.

c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Religiusitas

Dari telaah teks psikologi tentang religiusitas yang telah dijelaskan di atas, analisis komponen dari religiusitas adalah sebagai berikut.

NO	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Diri, subjek, seseorang, individu
		Couple	Individu lain
		Komunitas	Individu lain
2.	Aktivitas	Verbal	Salat, beribadah
		Non-verbal	berkeyakinan
3.	Proses	Regular	Ritual ibadah
		Iregular	Keyakinan dengan Allah
4.	Aspek	Kognitif	Memikirkan kekuasaan Allah
		Afektif	Rasa dekat
		Psikomotorik	Salat, berbuat baik
5.	Faktor	Internal	Motivasi diri
		Eksternal	Keluarga, teman
6.	Audience	Individu	Allah
		Couple	Individu lain
		Komunitas	Individu lain
7.	Tujuan	Direct	Meyakini adanya Allah
		Indirect	Taqwa kepada Allah
8.	Norma	Etika	Kesadaran sosial
		Sosial	Moral
		Agama	Beribadah, perbuatan terpuji
9.	Efek	Fisik	Rajin dalam ibadah
		Psikis	Rasa dekat, bahagia,

d. *Mind Mapping* Teks Psikologi Tentang Religiusitas



Gambar 2. 6 *Mind Mapping* Teks Psikologi Tentang Religiusitas

5. Perspektif Islam Religiusitas

a. Sampel Teks Islam Tentang Religiusitas

1) Religiusitas dalam QS. Al Baqarah ayat 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.

Berikut ini makna perkata dari Surah Al Baqarah ayat 208 yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya.

Tabel 2. 7 Makna Surah Al Baqarah ayat 208

NO	Potongan ayat	Sinonim	Antonim	Terjemah	Makna Psikologi	Komponen
1.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	من	ما	Wahai orang-orang	<i>Actor</i>	<i>audience</i>
2.	آمَنُوا	اعتقدوا	كفروا	Yang beriman	<i>Faith</i>	<i>Nonverbal activity</i>
3.	ادْخُلُوا	اكرزوا	اخرجوا	Masuklah kalian	<i>Reinforcement positive</i>	<i>Verbal activity</i>
4.	فِي السِّلْمِ	توحيد		Dalam Islam	<i>religion</i>	<i>Norma agama</i>
5.	كَافَّةً	تاما	ناقصا	Secara keseluruhan	<i>Fully</i>	<i>Norma agama</i>
6.	وَلَا تَتَّبِعُوا	لا تفتدوا	اتبع	Dan janganlah kalian mengikuti	<i>Reinforcement negative</i>	<i>Verbal activity</i>
7.	خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ	حركات الشيطان	سكوت الشيطان	Langkah-langkah setan		<i>Verbal activity</i>
8.	إِنَّهُ	هو	أنت	Sesungguhnya setan itu	<i>Actor</i>	<i>Audience</i>

9.	لَكُمْ	أنتم	هم	Bagi kalian	Actor	Audience
10.	عَدُوٌّ	خصم	صاحب	Musuh	Disorder behavior	Audience
11.	مُبِينٌ	ظاهر	سر	Yang nyata	Reinforcement negative	Nonverbal activity

2) Religiusitas dalam QS. Ar Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Adapun makna per kata dari Surah Ar Rum ayat 30 dengan disertai makna mantuq dan mafhumnya adalah sebagai berikut.

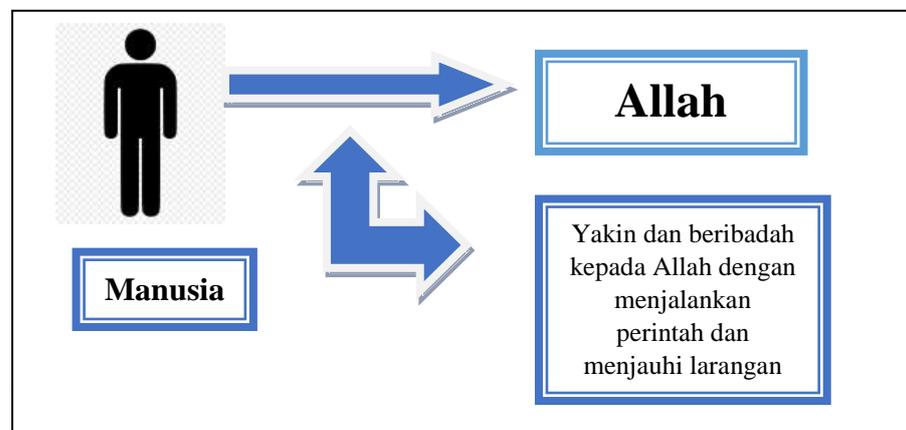
Tabel 2. 8 Makna Surah Ar Rum ayat 30

NO	Potongan ayat	Sinonim	Antonim	Terjemah	Makna Psikologi	Komponen
1.	فَأَقِمْ	استبيل	اعترض	Maka hadapkanlah	Action verbal	verbal activity
2.	وَجْهَكَ	جبين	-	Wajahmu	Fisik	Aspek fisik
3.	لِلدِّينِ	الملة	-	Pada agama	religion	Norma agama
4.	حَنِيفًا	مستقيما	أعوج	Dengan lurus	Action non verbal	Nonverbal activity
5.	فِطْرَتَ اللَّهِ	الخلقة	-	Sesuai fitrah Allah		Norma agama

6.	الَّتِي فَطَرَ	خلق	تحصل	Dia telah menciptakan	Action verbal	verbal activity
7.	النَّاسِ	الإنسان	الحيوان	Manusia	Actor	Audiens
8.	عَلَيْهَا	هي	أنتِ	Atasnya	Actor	Audiens
9.	لَا تَبْدِيلَ	لا تغير	غير	Tidak ada perubahan	Konsistensi	Nonverbal activity
10.	لَخَلَقِ اللّٰهِ	سوى الله	الله	Pada makhluk Allah	Actor	Audiens
11.	ذَلِكَ الدِّينِ الْقَيِّمِ	ذلك الدين الحنيف	ذلك الدين العوج	Itulah agama yang lurus	religion	Norma agama
12.	وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ	لكن أجمع الناس	لكن أقل الناس	Tetapi kebanyakan manusia	subjek	Audiens
13.	لَا يَعْلَمُونَ	لا يعرفون	يعلمن	Tidak mengetahui	Information void	Aspek kognitif

b. Pola Teks Islam Tentang Religiusitas

Pola teks Islam mengenai religiusitas dalam Surah Al Baqarah ayat 208 sebagai berikut.

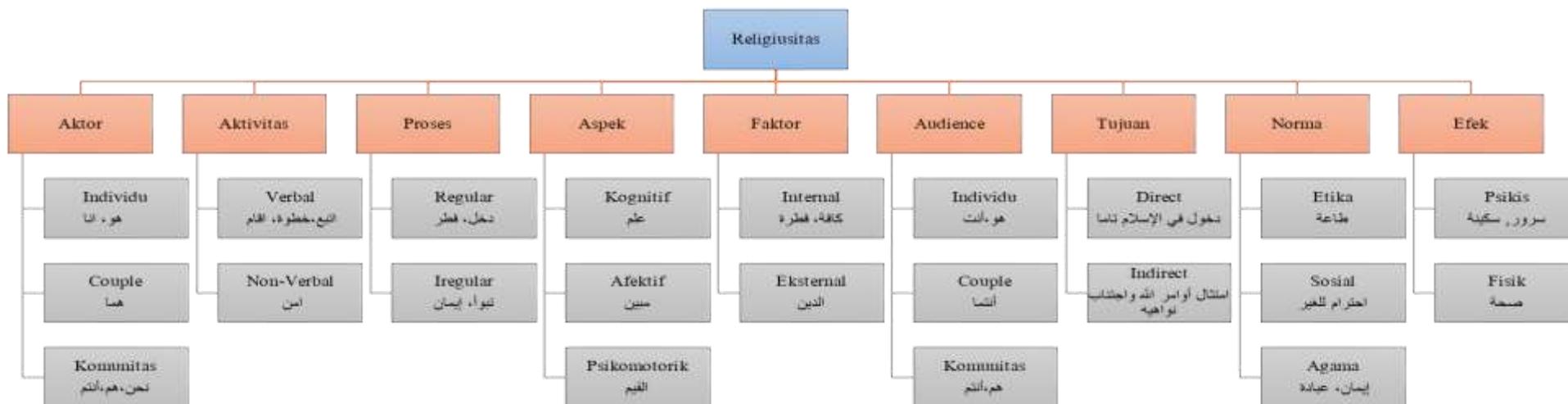


Berikut tabel komponen teks Islam yang menjelaskan tentang religiusitas berdasarkan Surah Al Baqarah ayat 208 dan Surah Ar Rum ayat 30.

Tabel 2. 9 Analisis Komponen Teks Islam Religiusitas

NO	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	هو، انا
		Couple	هما
		Komunitas	نحن، هم، أنتم
2.	Aktivitas	Verbal	اتبع، خطوة، اقام
		Non-verbal	امن
3.	Proses	Regular	دخل، فطر
		Iregular	تبوأ، إيمان
4.	Aspek	Kognitif	علم
		Afektif	مبين
		Psikomotorik	القيم
5.	Faktor	Internal	كافة، فطرة
		Eksternal	الدين
6.	Audience	Individu	هو، أنت
		Couple	أنتما
		Komunitas	هم، أنتم
7.	Tujuan	Direct	دخول في الإسلام تاما
		Indirect	امتثال أوامر الله واجتناب نواهيه
8.	Norma	Etika	طاعة
		Sosial	احترام للغير
		Agama	إيمان، عبادة
9.	Efek	Psikis	سرور، سكيننة
		Fisik	صحة

d. *Mind Mapping* Teks Islam Tentang Religiusitas



Gambar 2. 8 *Mind Mapping* Teks Islam Religiusitas

e. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang Religiusitas

1) Rumusan secara global

Religiusitas merupakan suatu kondisi di mana seseorang memiliki keyakinan terhadap suatu kekuasaan yang lebih besar darinya (Allah). Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seorang individu. Internalisasi yang dimaksud adalah kepercayaan terhadap ajaran agama baik dalam hati maupun ucapan. Dalam kehidupan sehari-hari, religiusitas dapat diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh baik berupa ucapan maupun perbuatan yang bisa bermanfaat bagi sekitar, begitupun seperti dengan seseorang bisa berperilaku altruisme. Selain meyakini dan berperilaku agama, religiusitas juga mencakup pengalaman personal seseorang terhadap Tuhannya. Pengalaman personal mencakup adanya rasa bahagia, rasa tenang dan lain sebagainya ketika dekat dengan Tuhan.

2) Rumusan secara partikuler

Dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 208 telah dijelaskan bahwa ketika seseorang telah masuk agama Islam dan meyakini akan keberadaan Allah, maka hendaknya orang tersebut masuk Islam dengan sempurna. Artinya dia harus melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai umat Muslim yakni melakukan semua perintah Allah dan taat kepada Nya. Hal ini seperti mengerjakan salat lima waktu, menunaikan ibadah puasa Ramadhan, berbuat baik kepada orang lain dan ibadah-ibadah lain. Selain itu juga harus meninggalkan perkara-perkara yang dilarang oleh Allah dengan tidak mengikuti langkah setan seperti menggunjing orang lain, melakukan perbuatan zina dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Berdasarkan ayat di atas menyatakan bahwa untuk memeluk dan mengamalkan Agama Islam secara kaffah dan ini adalah perintah Allah yang harus dilaksanakan oleh setiap mukmin dan menjauhi larangannya tersebut kapanpun dan di manapun mukmin tersebut berada. Dalam Kitab Tafsir Al Manar dijelaskan apabila seseorang

sudah masuk Islam, maka dia harus melaksanakan semua perintah Allah, menjalankan syariat Nya dengan penuh khidmah. (Muhammad Rasyid bin Ali, 1990.).

Penjelasan dalam ayat ini juga sejalan dengan Surah Ar Rum ayat 30 juga disebutkan bahwa ketika seseorang sudah masuk dalam agama Islam, maka harus dengan totalitas dalam beragama. Hal tersebut merupakan fitrah seorang manusia. Ketika seseorang mampu melaksanakan ibadah kepada Allah dengan sempurna, secara tidak langsung orang tersebut akan mengalami rasa bahagia, rasa tenang atau rasa tenteram ketika dekat dengan Tuhannya. Oleh karenanya, setiap orang muslim tentu mengalami pengalaman-pengalaman yang berbeda terkait kedekatannya dengan Allah dan pengalaman tersebut sesuai dengan keyakinan dan perilakunya dalam beragama. Akan tetapi tidak semua orang bisa mengetahui dan mampu merasakannya.

C. Kebersyukuran

1. Pengertian Kebersyukuran

Secara etimologi, syukur memiliki makna membuka dan menyatakan, yang memiliki makna membuka kenikmatan, menyatakan kenikmatan, dan menyebutkan kenikmatan dengan lisan, sehingga hakikat syukur ialah menggunakan segala nikmat Allah untuk taat kepadanya dan menghindari segala perbuatan maksiat (Makdhori, 2009:15). Syukur sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti rasa terimakasih kepada Allah. Bersyukur menurut pengertian bahasanya adalah mengakui kebajikan dan dapat memiliki makna bertambah atau berkembang, sedangkan dalam terminologi khususnya, bersyukur memiliki arti memperlihatkan pengaruh nikmat ilahi pada diri seorang hamba pada kalbunya dengan beriman, pajian dan sanjungan yang terlontar dari lisannya serta amal ibadah yang dikerjakannya dan ketaatan yang ditunjukkannya dengan anggota tubuhnya (Munajjid, 2006:20).

Syukur merupakan kecenderungan seorang individu untuk mengenali dan bereaksi dengan emosi syukur atas kebaikan orang lain dalam pengalaman positif dan atas sesuatu hal yang diterimanya dari orang lain (McCullough dkk, 2003:112). Pruyer (dalam Emmons & McCullough, 2003:116) menjelaskan bahwa syukur atau gratitude berasal dari kata latin *gratia* yang memiliki makna doa, keanggunan atau berterimakasih.

2. Dimensi-Dimensi Kebersyukuran

Munajjid (2006:22) menerangkan 3 aspek dalam mendefinisikan kebersyukuran, yaitu:

a. Mengenal Nikmat

Mengenal nikmat disini dapat terwujud ketika seseorang menghadirkan nikmat tersebut dalam hati, mengistimewakan, dan meyakini nikmat tersebut. Apabila seseorang hamba telah mengenal nikmat, maka dirinya akan berusaha untuk mengenal Tuhannya yang telah memberi nikmat, kemudian apabila seorang hamba telah mengenal Tuhan yang memberi nikmat, maka seorang hamba akan mencintai Tuhannya, dan apabila seorang hamba telah mencintai Tuhannya, maka seorang hamba akan bersungguh-sungguh mencari-Nya dan bersyukur kepada-Nya.

b. Menerima Nikmat

Menerima nikmat disini adalah ketika seorang hamba menyambut nikmat yang telah didupatkannya dengan memperlihatkan kefakirannya kepada yang telah memberi nikmat dan hajat kita kepada-Nya, dan sesungguhnya bahwa semua nikmat yang diterima bukanlah karena keberhakan kita, namun sesungguhnya semua itu ialah semata-mata karena karunia dan Kemurahan dari Allah.

c. Memuji Allah atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya

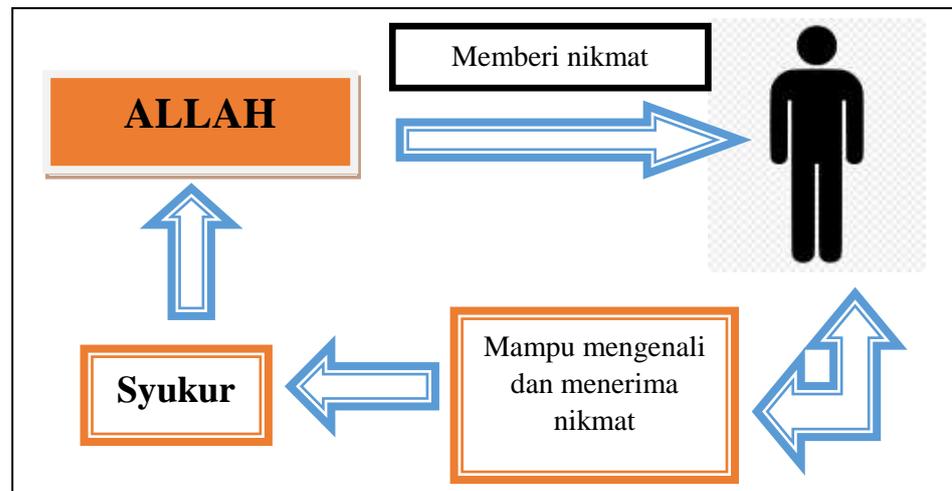
Pujian yang diberikan atas nikmat yang didapatkan terdiri dari dua macam. Pertama, yaitu pujian yang bersifat umum, dimana seorang hamba memuji sang pemberi nikmat bersifat dermawan, pemurah, baik, luas pemberian-Nya dan sebagainya. Kedua, yaitu pujian yang bersifat khusus yaitu dengan membicarakan nikmat-nikmat yang telah dianugerahkan oleh-Nya.

3. Perspektif Psikologi Tentang Kebersyukuran

a. Telaah Teks Psikologi Tentang Kebersyukuran

Syukur merupakan ungkapan terimakasih seorang hamba kepada Allah. Dari rasa terima kasih tersebut tentu ada yang disyukuri atau yang menjadi sebab seorang berterimakasih. Sebab tersebut adalah nikmat-nikmat yang telah Allah berikan kepada hamba Nya. Adapun hakikat syukur adalah menggunakan semua nikmat yang Allah berikan untuk mengikuti semua perintah Nya dan menjauhi larangan Nya. Seseorang mampu bersyukur apabila dirinya mampu mengenali nikmat yang sudah Allah berikan, sehingga apabila seseorang tidak mampu mengenal bahwa nikmat itu berasal dari Allah, maka dirinya akan cenderung kurang bersyukur dan merasa bahwa dirinya yang hebat. Setelah seseorang mampu mengenali nikmat tersebut, dirinya tentu menerima semua nikmat yang ada, artinya seorang hamba mampu menyambut nikmat yang Allah berikan dan menyadari bahwa semua yang datang adalah bentuk dari kebesaran Allah serta dirinya tidak mampu melakukan apa-apa. Oleh karenanya, orang yang sudah mengenal dan menerima tentu dia akan memuji Allah atas semua nikmat yang Allah berikan. Memuji ini dapat diinterpretasikan dalam tiga bentuk, berterimakasih dengan hati, dengan lidah dan dengan perbuatan. Memfungsikan seluruh komponen yang ada tubuh untuk beribadah dan berbuat kepada orang lain juga merupakan manifestasi dari sebuah rasa syukur. Jadi, bersyukur tidak hanya diucapkan dengan lisan saja.

b. Bagan Psikologi Tentang Kebersyukuran



Gambar 2. 9 Bagan Teks Psikologi Tentang Kebersyukuran

Dari bagan di atas, dapat diketahui bahwa Allah telah memberikan nikmat kepada seorang individu. Dari nikmat tersebut, seorang hamba yang mampu mengenali dan menerima bahwa nikmat Allah tentu akan berterimakasih kepada Allah dan merasa lemah. Rasa terimakasih yang dilakukan oleh seorang individu kepada Allah bisa dengan lisan, dengan hati dan dengan perbuatan.

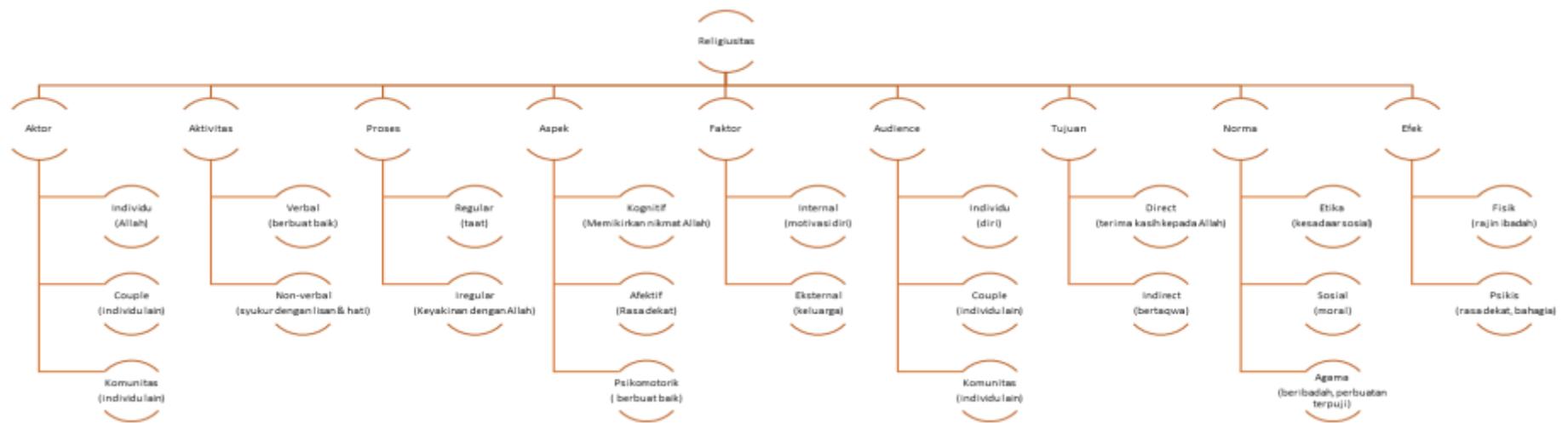
c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Kebersyukuran

Adapun analisis komponen teks psikologi dari kebersyukuran adalah sebagai berikut.

NO	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Allah
		Couple	Individu lain
		Komunitas	Individu lain
2.	Aktivitas	Verbal	Berbuat baik kepada orang lain
		Non-verbal	Terima kasih dengan lisan dan hati

3.	Proses	Regular	Taat kepada Allah
		Iregular	Keyakinan dengan Allah
4.	Aspek	Kognitif	Memikirkan nikmat
		Afektif	Rasa dekat dengan Allah
		Psikomotorik	Berperilaku baik
5.	Faktor	Internal	Motivasi diri
		Eksternal	Keluarga, teman kerabat, guru
6.	Audience	Individu	Diri, subjek, seseorang, individu
		Couple	Individu lain
		Komunitas	Individu lain
7.	Tujuan	Direct	Berterimakasih kepada Allah
		Indirect	Taqwa kepada Allah
8.	Norma	Etika	Kesadaran sosial
		Sosial	Moral
		Agama	Beribadah, perbuatan terpuji
9.	Efek	Fisik	Rajin dalam ibadah
		Psikis	Rasa dekat, bahagia,

d. *Mind Mapping* Teks Psikologi Tentang Kebersyukuran



Gambar 2. 10 *Mind Mapping* Teks Psikologi Tentang Kebersyukuran

4. Perspektif Islam Kebersyukuran

a. Sampel Teks Islam Tentang Kebersyukuran

1) Kebersyukuran dalam QS. Ibrahim ayat 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.

Adapun makna perkata dari QS. Ibrahim beserta mantuq dan mafhumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 10 Makna Surah Ibrahim ayat 7

NO	Potongan ayat	Sinonim	Antonim	Terjemah	Makna Psikologi	Komponen
1.	وَإِذْ تَأَذَّنَ	أخبر	كتم	Ketika memaklumkan	<i>Giving information</i>	<i>Verbal activity</i>
2.	رَبُّكُمْ	الله	مخلوق	Tuhanmu	<i>aktor</i>	<i>Audience</i>
3.	لَئِن شَكَرْتُمْ	حمدتم	كفرتم	Jika kalian bersyukur	<i>gratitude</i>	<i>Verbal activity</i>
4.	لَأَزِيدَنَّكُمْ	لأربلنكم	لأنقصنكم	Maka aku akan menambah kepadamu	<i>reward</i>	<i>Verbal activity</i>
5.	وَلَئِن كَفَرْتُمْ	جددتم	آمتتم	Dan jika kalian kufur	<i>Operan condition</i>	<i>Verbal activity</i>
6.	إِنَّ عَذَابِي	إن عقابي	إن نعمتي	Sesungguhnya adzabku	<i>Punishment</i>	<i>Nonverbal activity</i>
7.	لَشَدِيدٌ	أليم	خفيف	Sangat pedih	<i>Reinforcement negative</i>	<i>Nonverbal activity</i>

2) Kebersyukuran dalam Hadist Riwayat Thabrani

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُعْبِرَةِ وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ، صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

Artinya: Alangkah menakjubkannya urusan seorang mukmin, karena seluruh urusannya baik. Jika ada perkara baik mendatangnya, maka dia bersyukur lebih baik baginya. Dan ketika ada perkara buruk menimpanya, maka sabar lebih baik baginya.

Berikut makna hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani per kata dengan mantuq dan mafhumnya.

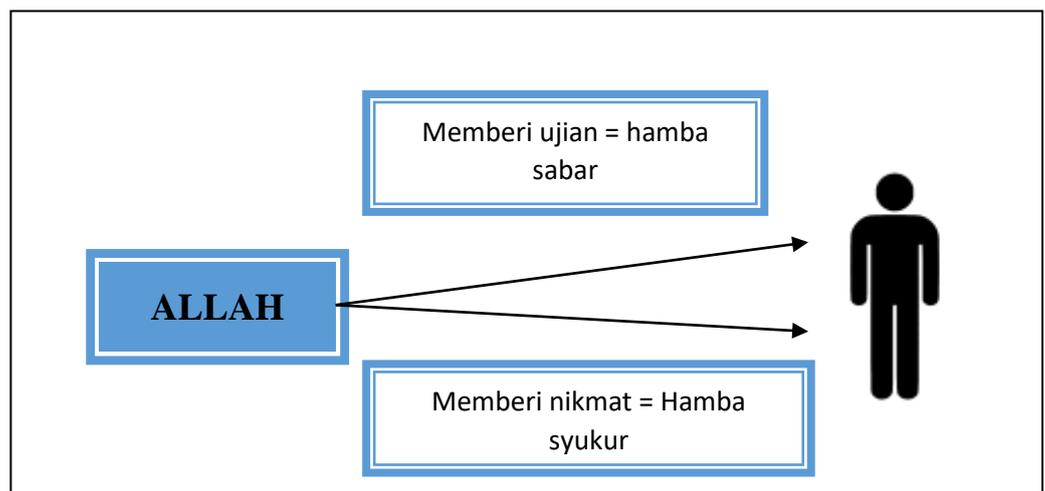
Tabel 2. 11 Makna Hadits Riwayat Thabrani

NO	Potongan hadis	Sinonim	Antonim	Terjemah	Makna Psikologi	Komponen
1.	عَجَبًا	فكه منه	تحقير	Alangkah menakjubkannya	Action non verbal	Nonverbal activity
2.	لأمر المؤمن	لأمر المسلم	لأمر الكافر	urusan seorang mukmin	Actor	Audience
3.	إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ	شيء	-	urusannya	Action	Verbal activity
5.	خَيْرٌ	معروف	شر	Baik	Reinforcement positif	Norma agama
6.	وليس	لا	كان	Dan tidak	Action non verbal	Nonverbal activity
7.	ذاكَ لِأَحَدٍ	من	إنسان	Seseorang	Actor	Audience
8.	إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ	مسلم	مشارك	Kecuali untuk orang mukmin	Self esteem	Audience
9.	إِنْ أَصَابَتْهُ	ناب	ذهب	Jika	Action verbal	Verbal

				menimpanya		<i>activity</i>
10.	سَرَاءُ	خير	ضر	Kebaikan	<i>Kondisi positif</i>	<i>Norma agama</i>
11.	شَكَرَ	حمد	كفر	Bersyukur	<i>Gratitude</i>	<i>Proses irregular</i>
12.	صَرَاءُ	شر	سرّ	keburukan	<i>Kondisi negatif</i>	<i>Norma agama</i>
13.	صَبَرَ	شرح الصدر	غضب	Sabar	<i>Regulasi emosi</i>	<i>Proses irregular</i>

b. Pola Teks Islam Tentang Kebersyukuran dalam Hadist Riwayat Thabrani

Sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani telah dijelaskan bahwa yang menakjubkan dari orang yang beriman adalah ketika dia mendapatkan sesuatu yang menyenangkan atau nikmat, dia mampu bersyukur dan ketika sedang ditempa musibah, dia mampu bersabar. Adapun pola teks dari hadis tersebut adalah sebagai berikut



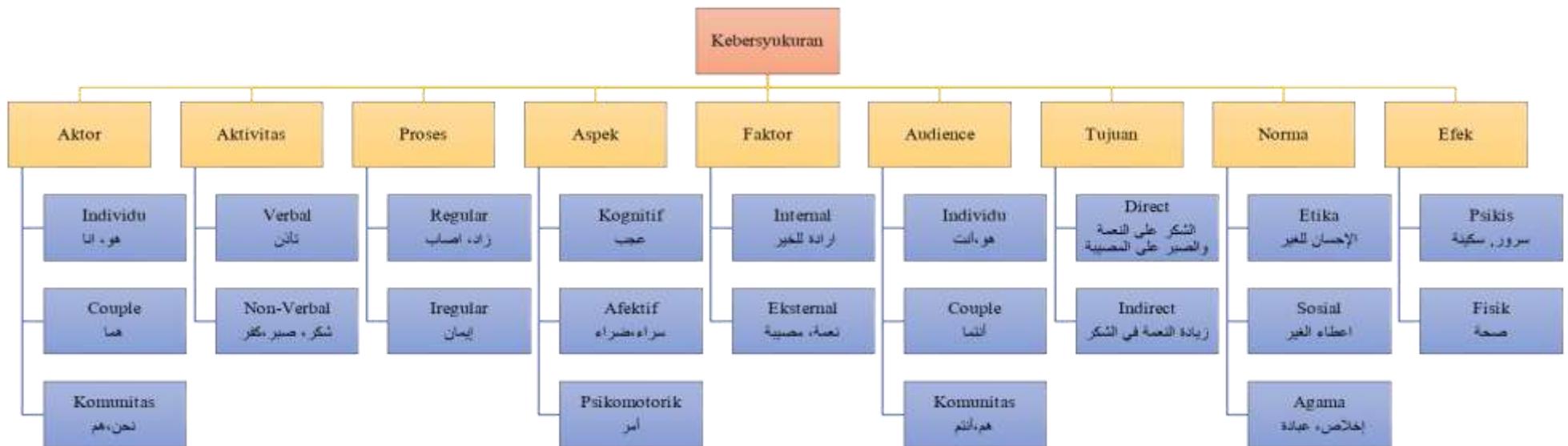
Gambar 2. 11 Pola Teks Kebersyukuran Hadis Riwayat Thabrani

c. Komponen Teks Islam Tentang Kebersyukuran

Berikut ini tabel komponen teks Islam tentang kebersyukuran berdasarkan QS. Ibrahim ayat 7 dan hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.

NO	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	هو
		Couple	هما
		Komunitas	نحن، هم
2.	Aktivitas	Verbal	تأذن
		Non-verbal	شكر، صبر، كفر
3.	Proses	Regular	زاد، اصاب
		Iregular	إيمان
4.	Aspek	Kognitif	عجب
		Afektif	سراء، ضراء
		Psikomotorik	أمر
5.	Faktor	Internal	ارادة للخير
		Eksternal	نعمة، مصيبة
6.	Audience	Individu	هو، أنت
		Couple	أنتما
		Komunitas	هم، أنتم
7.	Tujuan	Direct	الشكر على النعمة والصبر على المصيبة
		Indirect	زيادة النعمة في الشكر
8.	Norma	Etika	الإحسان للغير
		Sosial	اعطاء الغير
		Agama	إخلاص، عبادة
9.	Efek	Psikis	حزن، سرور
		Fisik	صحة

d. *Mind Mapping* Teks Islam Tentang Kebersyukuran



Gambar 2. 12 *Mind Mapping* Teks Islam Kebersyukuran

e. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang Kebersyukuran

1) Rumusan secara general

Bersyukur merupakan perilaku seseorang untuk menampakkan pengaruh dari datangnya nikmat baik dengan menambah kuantitas dan kualitasnya dalam beribadah serta berbuat kebaikan kepada sesama. Dalam ilmu tasawuf, syukur berarti ucapan, sikap dan perbuatan terima kasih kepada Allah SWT dan pengakuan yang tulus atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Nya. M. Quraish Shihab (1996) menjelaskan bahwa kalimat syukur disebutkan sebanyak 64 kali. Ibnu Qayyim Al Jauziyah menjelaskan bahwa syukur dengan tiga makna, yakni *pertama* mengetahui nikmat yang berarti mengahdirkan nikmat di dalam pikiran, mempersaksikan dan membedakannya. *Kedua*, menerima nikmat dari Allah dengan segala kerendahan diri kepada Nya. *Ketiga*, memuji nikmat artinya memuji Sang Pemberi nikmat yakni Allah SWT.

2) Rumusan secara detail

Bersyukur adalah berterimakasih kepada Allah atas segala nikmat yang sudah Allah berikan kepada seseorang. Bersyukur memiliki arti bahwa pada hakikatnya seorang hamba sadar akan kelemahannya kepada Allah, seorang hamba tidak mampu melakukan apapun kecuali dengan pertolongan dan nikmat-nikmatnya. Nyatanya tidak semua hamba menyadari hal ini. Oleh karena itu, dalam QS. Ibrahim ayat 7 disebutkan dengan jelas bahwa apabila seorang hamba mampu bersyukur maka dia akan ditambah nikmatnya. Berbeda halnya dengan orang malah kufur terhadap nikmat-nikmat Nya, mereka akan mendapatkan siksaaan yang pedih besok ketika di akhirat.

Dalam hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani juga dijelaskan bahwa yang membuat orang mukmin luar biasa adalah kesabaran yang dimiliki oleh seorang mukmin ketika ditimpa musibah atau hal-hal yang kurang berkenan di hatinya.

Adapun ketika diberi nikmat atau hal-hal yang membuatnya senang, mereka mampu berterimakasih kepada Allah. Bentuk rasa terimakasih kepada Allah tidak hanya dengan lisan saja. Bentuk rasa terimakasih itu meliputi kesadaran seorang hamba akan nikmat yang memang Allah datangkan padanya, sehingga seorang hamba mampu menyadari bahwa memang dirinya sangat membutuhkan Allah dan tidak bisa berbuat apapun tanpa Allah. Selain itu, juga berterimakasih dengan meningkatkan ibadah dan menambah kedekatannya kepada Allah serta berbuat baik kepada orang lain sebab kebaikan-kebaikan yang telah Allah anugerahkan kepada dirinya.

D. Hubungan kebersyukuran, Religiusitas dan Altruisme

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa kebersyukuran dapat memediasi secara penuh hubungan spiritual well-being dan sleep quality, dan hubungan spiritual well-being dan depressed mood. Selain itu ditemukan bahwa kebersyukuran memediasi secara parsial hubungan *spiritual well-being* dan *fatigue*. Demikian pula pada hubungan spiritual well-being dan self-efficacy (Wood & Chopra, 2015:6).

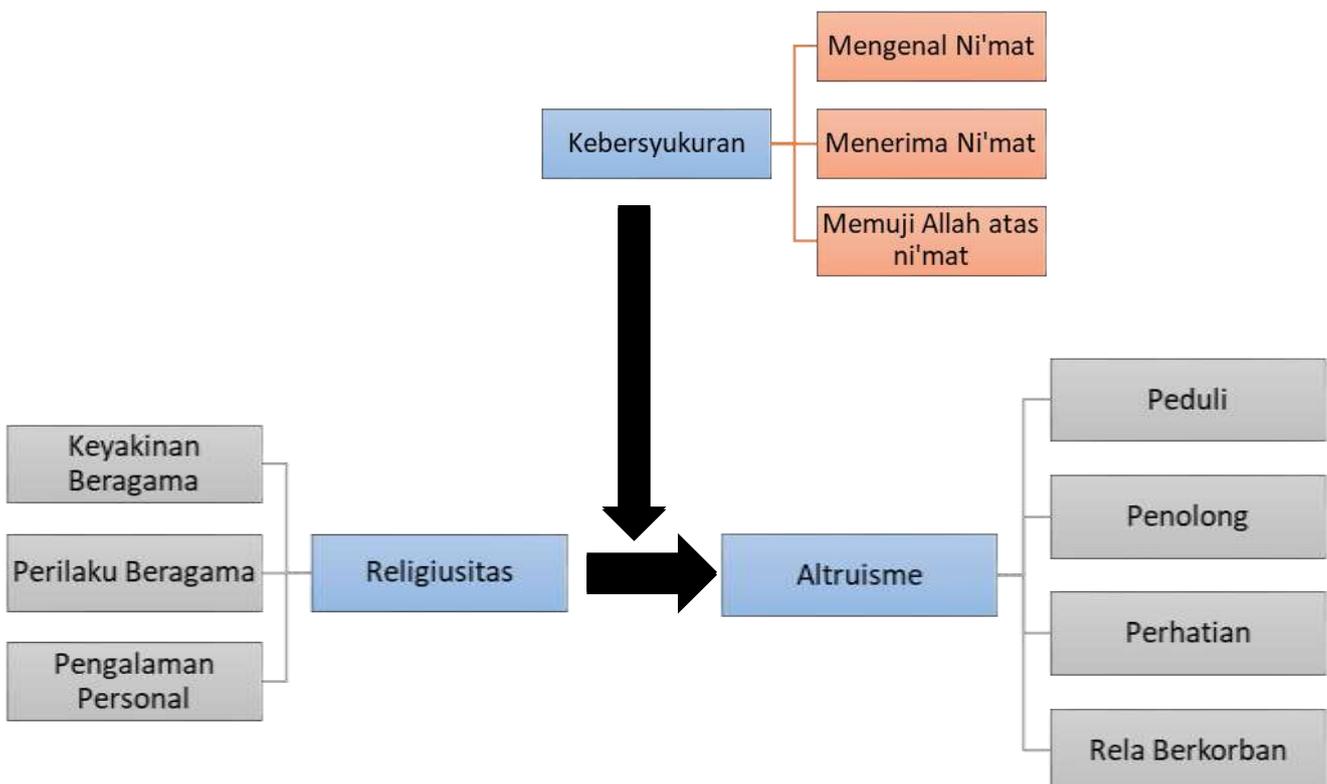
Penelitian lain dilakukan oleh Hwang dkk (2015:3448) yang diperoleh hasil bahwa gratitude memediasi secara parsial hubungan self-esteem dan happiness. Yildirim & Alanazi (2018:21) juga memperoleh hasil bahwa kebersyukuran memediasi hubungan antara *perceived stress* dan *life satisfaction*. Religiusitas diartikan sebagai praktik beribadah sesuai dengan keyakinan agama yang dianut. Tingkat religiusitas seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertindak atau perilaku kepada orang lain. Semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang terhadap agamanya akan mendorong dirinya untuk melakukan perilaku prososial yaitu altruisme. Hubungan antara religiusitas dan altruisme dipengaruhi oleh kebersyukuran. Sehingga ketika seseorang telah memiliki tingkat keyakinan yang tinggi ia akan membantu orang lain sebagai perwujudan

dari bentuk syukur. Berdasarkan temuan di atas diketahui bahwa kebersyukuran pernah dijadikan variabel mediator.

Oleh karena itu, kebersyukuran dapat berperan sebagai moderator dalam pengaruh religiusitas terhadap altruisme pada Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang. Hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya diketahui bahwa seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan cenderung menunjukkan perilaku prosial yang dalam hal ini salah satunya altruisme. Individu dengan religiusitas yang tinggi juga akan semakin mudah untuk bersyukur. Hal ini karena ia telah memaknai bahwa bersyukur adalah bagian dari nilai-nilai yang ia peroleh dari agama yang diyakini. Demikian pula dengan seseorang yang menerapkan kebersyukuran dalam kehidupan sehari-hari akan memaknai bahwa pemberian orang lain harus dibalas melalui tindakan altruisme.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berikut ini menjelaskan hubungan antar variabel:



Gambar 2. 13 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada kerangka berpikir tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1 (Ha)** : kebersyukuran dapat berperan sebagai moderator pada keberpengaruhan reigusitas terhadap altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. **Hipotesis 2 (Ho)** : kebersyukuran tidak dapat berperan sebagai moderator pada keberpengaruhan reigusitas terhadap altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu tidak lepas dari sebuah metode dan metodologi. Metode merupakan suatu prosedur untuk mengetahui atau menemukan sesuatu. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian yang mempelajari metode yang dilakukan tersebut. Oleh karenanya, metodologi pembelajaran yang lebih mendalam terhadap suatu metode (Syahrums & Salim, 2014:21). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif merupakan metode yang berfungsi menguji dua variabel atau lebih. (Creswell, 2014).

Adapun pendekatan yang dilakukan adalah studi korelasional. Studi korelasional merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mengondisikan variabel yang diteliti sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Freankel & Wallen, 2008)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari agar mendapat gambaran dan kesimpulan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2008:28). Variabel penelitian dalam ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh atau sebab dari adanya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah religiusitas (Variabel X).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Adapun variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah altruisme (Variabel Y).

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi kuat dan lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator pada penelitian ini adalah kebersyukuran (Variabel M).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi terkait suatu variabel yang dirumuskan berdasar pada karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Syahrums & Salim, 104). Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Altruisme

Perilaku altruisme dalam penelitian ini merupakan perilaku yang ditujukan kepada orang lain agar mencapai hasil positif dengan niat memberikan bantuan secara utuh tanpa pamrih dan mementingkan kepentingan orang. Perilaku altruisme terdiri dari 4 dimensi yaitu: peduli (*Caring*), penolong (*Helpful*), perhatian terhadap orang lain (*Considerate of Others Feelings*) dan rela berkorban (*Willing to Make Sacrifice*).

2. Religiusitas

Religiusitas adalah keberagaman yang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tinggi rendahnya religiusitas tergantung pada skala religiusitas yang akan diungkap dalam penelitian ini, yakni mencakup keyakinan beragama, perilaku beragama dan pengalaman personal.

3. Kebersyukuran

Pada penelitian ini kebersyukuran diungkap berdasarkan skor yang diperoleh dari respon yang diberikan oleh responden setelah mengisi skala kebersyukuran yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kebersyukuran yang diungkapkan oleh Munajjid. Skala kebersyukuran terdiri dari 15 aitem yang bertujuan untuk mengungkap tingkat kebersyukuran yang dimiliki oleh responden. Semakin tinggi skor total kebersyukuran yang diperoleh oleh responden, maka semakin tinggi kebersyukuran responden. Sebaliknya, apabila skor kebersyukuran responden semakin rendah, maka semakin rendah kebersyukuran responden. Adapun definisi operasional dari kebersyukuran adalah perilaku seseorang yang mencerminkan mengenal, menerima nikmat yang diberikan Allah dan kemudian memuji Allah atas nikmat tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dan obyek dalam penelitian yang berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang telah disesuaikan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2008: 28). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sesuai data yang di dapat dari staff Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang, maka jumlah keseluruhan Musyrif dan Musyrifah ialah 274 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari jumlah yang terdapat dalam jumlah keseluruhan populasi, sehingga data yang digunakan dalam penelitian tidak berdasarkan jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan sampel dari populasi (Sugiyono, 2008:29). Pemilihan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik random sampling, sehingga data yang diperoleh nantinya telah menjelaskan

atau menggambarkan kondisi populasi dalam penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti, dengan rumus sebagai berikut : $n = 274 : \{ 1 + (274 \times 0,05^2) \}$

$$= 274 : (1 + 0,685)$$

$$= 274 : 1,685$$

$$= 162,6$$

Jadi, sampel penelitian apabila dibulatkan menjadi 163 musyrif dan musyrifah. Dengan derajat kepercayaan 95 % maka tingkat kesalahan adalah sebesar 5%. Adapun tabel populasi dan sampel pada Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Data Populasi dan Sampel Musyrif dan Musyrifah

NO	Mabna	Jumlah Populasi	Jumlah Subjek
1.	Al Ghazali	16	12
2.	Ibnu Sina	16	12
3.	Ibnu Rusydi	16	11
4.	Al Muhasibi	16	11
5.	Ibnu Khaldun	16	10
6.	Al Farabi	16	10
7.	Khadijah Al Kubra	33	20
8.	Fatimah Az Zahra	33	20
9.	Asma' Binti Abi Bakar	43	22
10.	Ummu Salamah	43	22
11.	Ar Razi Putra	10	5
12.	Ar Razi Putri	16	8
Total		274	163

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau disebut dengan alat pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data yang telah terkumpul akan dideskripsikan dan dilampirkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Instrumen sangat menentukan mutu suatu penelitian dan instrumen berfungsi untuk mengungkap fakta menjadi data. Untuk mengumpulkan data peneliti dapat menggunakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti terdahulu atau menggunakan instrumen yang dibuat sendiri (Mulyono, 2002:1).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jawaban skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang mengenai sebuah fenomena sosial. Dalam skala likert terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu, bentuk pertanyaan positif (*favorabel*) yang digunakan untuk mengukur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) yang digunakan untuk mengukur skala negatif. Dalam skala likert terdiri dari 4 jawaban yang nantinya responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan responden. Pertanyaan positif (*favorabel*) diberi skor 4,3,2,1 yang dimulai dari SS,S,TS,STS. Sedangkan bentuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) diberi skor 1,2,3,4 dimulai dimulai dari SS,S,TS,STS. Dan identitas responden berbentuk demografis seperti; usia, umur, Jenis kelamin. Menggunakan demografis karena untuk mendukung indikator-indikator dalam pencarian data yang diinginkan oleh peneliti (Pranatawijaya dkk, 2019:125).

1. Skala Religiusitas

Skala ini diadopsi dari skala religiusitas untuk subyek muslim oleh Prof. Dr. Yulmaida Amir yang di publikasikan pada *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* pada tahun 2021.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Religiusitas

No	Aspek	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan beragama	1,2,3,4		4
2.	Praktek/perilaku beragama	5,6,7,8,9		5
3.	Pengalaman personal	10,11,12,13		4
Jumlah				13

2. Skala Altruisme

Dalam penelitian ini, pernyataan mengenai altruisme dibuat berdasarkan *Self Report Altruism Scale* (SRA) yang dikembangkan oleh Ruston dan Fakken (1981) yang telah dibakukan.

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Altruisme

No	Aspek	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Peduli (<i>Caring</i>)	1,2,3,4		4
2.	Penolong (<i>Helpful</i>)	5,6,7,8,9		5
3.	Perhatian terhadap orang lain (<i>Considerate of Others Feelings</i>)	10,11,12,13,	14,15,16	7
4.	Rela berkorban (<i>Willing to Make Sacrifice</i>)	17,18,19,20		4
Jumlah				20

3. Skala Kebersyukuran

Skala yang digunakan adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti yang mengacu pada aspek-aspek kebersyukuran menurut Munajjid yaitu mengenal nikmat, menerima nikmat dan memuji Allah atas nikmat. Skala ini memiliki jumlah total 15 aitem dengan semua aitem yang ada merupakan aitem favorabel.

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kebersyukuran

No	Aspek	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Mengenal ni'mat	1,5,9,11,13		5
2.	Menerima ni'mat	2,4,7,15		4
3.	Memuji Allah atas ni'mat	3,6,8,10,12,14		6
Jumlah				15

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam sebuah penelitian sangat penting untuk dilakukan guna memastikan apakah instrument yang digunakan bisa menghasilkan pengukuran yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Dalam mencari validitas sebuah item, peneliti harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Apabila koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3, maka item tersebut bisa dinyatakan valid. Namun apabila di bawah 0,3, maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Azwar, 2018: 26). Oleh karenanya, semua aitem yang tidak valid harus diperbaiki.

Berikut hasil uji coba instrument skala altruisme, religiusitas dan kebersyukuran.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas

No.Aitem	Koefisien Korelasi	R Kriteria	Interpretasi
1	0,587	0,3	Sahih
2	0,589	0,3	Sahih
3	0,606	0,3	Sahih
4	0,692	0,3	Sahih
5	0,681	0,3	Sahih
6	0,685	0,3	Sahih
7	0,669	0,3	Sahih
8	0,505	0,3	Sahih
9	0,582	0,3	Sahih
10	0,697	0,3	Sahih
11	0,619	0,3	Sahih
12	0,728	0,3	Sahih
13	0,756	0,3	Sahih

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua aitem yakni 13 aitem dari skala religiusitas memiliki korelasi lebih dari 0,3. Artinya semua aitem religiusitas dinyatakan valid dan semua bisa dipakai dalam penelitian.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Altruisme

No.Aitem	Koefisien Korelasi	R Kriteria	Interpretasi
1	0,487	0,3	Sahih
2	0,547	0,3	Sahih
3	0,549	0,3	Sahih
4	0,544	0,3	Sahih
5	0,496	0,3	Sahih

6	0,565	0,3	Sahih
7	0,559	0,3	Sahih
8	0,518	0,3	Sahih
9	0,703	0,3	Sahih
10	0,574	0,3	Sahih
11	0,515	0,3	Sahih
12	0,476	0,3	Sahih
13	0,396	0,3	Sahih
14	0,445	0,3	Sahih
15	0,561	0,3	Sahih
16	0,653	0,3	Sahih
17	0,614	0,3	Sahih
18	0,552	0,3	Sahih
19	0,594	0,3	Sahih
20	0,694	0,3	Sahih

Dari tabel 3.5 dapat diketahui bahwa dari 20 aitem altruisme, semua aitem memiliki nilai koefisien di atas 0,3. Hal ini berarti semua aitem altruisme dinyatakan valid dan dinyatakan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Kebersyukuran

No.Aitem	Koefisien Korelasi	R Kriteria	Interpretasi
1	0,520	0,3	Sahih
2	0,588	0,3	Sahih
3	0,617	0,3	Sahih
4	0,642	0,3	Sahih
5	0,637	0,3	Sahih
6	0,615	0,3	Sahih
7	0,623	0,3	Sahih

8	0,627	0,3	Sahih
9	0,659	0,3	Sahih
10	0,630	0,3	Sahih
11	0,689	0,3	Sahih
12	0,687	0,3	Sahih
13	0,577	0,3	Sahih
14	0,749	0,3	Sahih
15	0,594	0,3	Sahih

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa semua 15 aitem kebersyukuran dapat dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian karena memiliki nilai koefisien di atas 0,3.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan hal yang mengacu pada konsistensi, kestabilan dan keajegan dari hasil pengukuran. Selain itu juga mengandung seberapa tinggi kecermatan dalam sebuah pengukuran. Instrument yang dinyatakan reliabel akan memiliki hasil pengukuran yang cermat (Azwar, 2018:32). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Chornbach Alpha*. Apabila nilai *Chornbach Alpha* semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas yang dimiliki juga semakin tinggi. Akan tetapi jika kurang dari 0,6, maka kategorisasinya kurang baik. Adapun rumus *Chornbach Alpha* menurut Arikunto (2003) adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

r = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan

Dalam penelitian ini, perhitungan uji reliabilitas variabel altruisme, religiusitas dan kebersyukuran dilakukan menggunakan program *computer SPSS 26.00 for window*. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas ketiga instrument yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Religiusitas

N	Cronbach's Alpha
13	0,867

Berdasarkan tabel 3.7 hasil reliabilitas dari instrument religiusitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,867. Ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas lebih besar dari 0,6 sehingga instrument dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Altruisme

N	Cronbach's Alpha
20	0,881

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa hasil reliabilitas dari instrument religiusitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,881. Ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas lebih besar dari 0,6 sehingga instrument dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebersyukuran

N	Cronbach's Alpha
15	0,887

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,867. Hal ini berarti bahwa nilai reliabilitas lebih besar dari 0,6 sehingga instrument dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa atau mengklarifikasi apakah sebaran yang diselidiki telah memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 26.00 dikarenakan responden berjumlah lebih dari 50 orang. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Ghozali (2013:22) sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika ada data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui variabel independen memiliki hubungan

yang linear dengan variabel dependen. Data penelitian dikatakan linear nilai taraf signifikan $< 0,05$.

3. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah di dapatkan peneliti berupa angka-angka. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standard deviasi pada masing-masing variabel. Dari hasil penghitungan tersebut selanjutnya adalah melakukan pengelompokan menjadi tiga kategori, yakni rendah, sedang dan tinggi.

4. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Adapun alat analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda untuk dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel serta memberikan dasar agar mengontrol pengaruh variabel moderator (Wijaya & Budiman, 2016:21). Adapun tahapan dalam analisis ini adalah menguji terlebih dahulu pengaruh religiusitas terhadap altruisme dengan uji regresi sederhana. Selanjutnya baru dilakukan uji MRA. Hal ini digunakan untuk melihat apakah variabel moderator mampu berperan menguatkan atau melemahkan pengaruh kedua variabel tersebut. Sehingga dibandingkan hasil dari uji regresi sederhana dengan uji MRA untuk mengetahui peran dari variabel moderator tersebut. Adapun hasil dari MRA dapat terjadi beberapa kemungkinan, sebagaimana berikut (Ghazali, 2013: 27):

- a. Jika variabel moderator tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) tapi ada hubungan dengan variabel dependen (Y)

maka variabel tersebut tidak bisa sebagai moderator tapi hanya sebagai variabel independen saja.

- b. Jika variabel moderator berinteraksi dengan variabel independen (X) dan tapi tidak ada interaksi dengan variabel dependen (Y) maka variabel tersebut merupakan variabel quasi moderator homologizer.
- c. Jika variabel moderator berinteraksi dengan variable independen (X) dan variabel dependen (Y) maka variabel tersebut merupakan variabel *quasi dependen* (Moderator semu) yang berarti variabel tersebut mampu menjadi moderator pada variabel X dan variabel Y.
- d. Jika variabel moderator berinteraksi dengan variabel X namun tidak ada hubungan yang signifikan dengan variabel Y maka variabel tersebut merupakan variabel *pure moderator* atau moderator murni.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Setting Penelitian

Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah ma'had yang berada di bawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ide adanya program Ma'had ini telah dipikirkan sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, namun ide tersebut belum bisa terealisasi dan baru bisa terealisasi pada saat kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo yang pada saat itu masih menjabat sebagai ketua STAN Malang. Peletakan batu pertama kali dilaksanakan pada Ahad Wage tanggal 4 April 1999. Pada saat peletakan batu pertama tersebut dihadiri oleh seluruh Ulama se-Jawa Timur, utamanya ulama yang berdomisili di Malang. Adapun pengoperasian ma'had dimulai pada tanggal 26 Agustus 2000 dan pada saat itu mahasantri berjumlah 1041.

Berdiri dengan visi beraqidah, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah, ma'had kian berkembang. Setiap mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang masuk sudah disediakan tempat dan wajib mengikuti program ma'had selama satu tahun. Adapun total mabna (bangunan) yang ada di ma'had adalah 11 dengan rincian 6 mabna putra dan 4 mabna putri serta satu mabna untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Farmasi. Untuk menunjang keberhasilan program ma'had, pada setiap tahunnya terdapat perekrutan Musyrif dan Musyrifah dengan ketentuan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Malang dari semester 3 sampai 8. Musyrif dan Musyrifah ditugaskan untuk mendampingi mahasiswa-mahasiswa baru dan membantu kegiatan ma'had guna mencetak generasi yang berkarakter ulul albab.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Musyrif dan Musyrifah dan pengambilan data ini dilakukan secara offline, yakni peneliti membagikan lembaran kuesioner kepada beberapa Musyrif dan Musyrifah. Penyebaran kuesioner ini dimulai pada tanggal 6 Desember 2022-8 Desember 2022.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun jumlah subjek penelitian ini adalah 163 orang dari jumlah populasi 274 orang di seluruh mabna yang ada di Ma'had Al Jami'ah.

4. Prosedur Pengambilan Data

Data-data dalam penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang dengan menyebarkan kuesioner secara offline ke setiap mabna. Peneliti memberi waktu 2 hari kepada Musyrif dan Musyrifah untuk mengerjakan lembar kuesioner tersebut.

5. Hambatan-Hambatan

Yang menjadi kendala dalam pengambilan data ini adalah harus memberikan lembar kuesioner secara langsung kepada subjek tetapi subjek cenderung sulit ditemui karena padatnya jadwal kegiatan subjek dan peneliti harus bisa menyesuaikan jadwal-jadwal subjek. Dalam proses memasukkan data juga cenderung lebih lama karena penyebaran kuesioner dilakukan secara offline.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan guna mengetahui karakteristik data dalam sebuah penelitian. Hasil uji deskriptif mengukur rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi pada masing-masing

variabel. Kemudian hasil tersebut digunakan untuk mengelompokkan data menjadi tiga kategori, yakni rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif

Skala	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Religiusitas	38	54	49,4	3,8
Altruisme	43	81	63,6	7,2
Kebersyukuran	46	62	57,3	4,2

Berdasar pada table 4.1, dapat diperoleh penjelasan bahwa rata-rata tingkat religiusitas Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang adalah 49,4 dan standar deviasi sebesar 3,8. Sedangkan skala *Self Report Altruisme* (SRA) yang digunakan untuk mengukur tingkat altruisme Musyrif dan Musyrifah adalah sebesar 63,6 dengan standar deviasi 7,2. Adapun tingkat kebersyukuran Musyrif dan Musyrifah PMJ Universitas Islam Negeri Malang adalah 57,3 dengan standar deviasi 4,2. Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi maka yang harus dilakukan adalah mengkategorisasikan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kategorisasi empirik dalam penelitian ini.

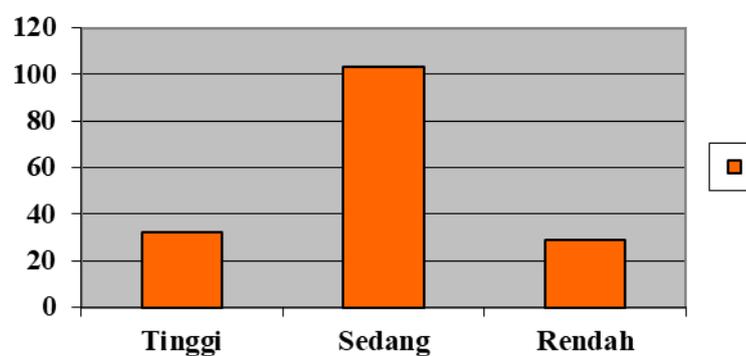
Tabel 4. 2 Kategorisasi Data Religiusitas

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 52,1$	32	0,2
Sedang	46,7 – 52,1	102	0,63
Rendah	$X < 46,7$	29	0,18

Pada table 4.2 menunjukkan bahwa dari 163 subjek, terdapat 32 orang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, 102 orang

memiliki tingkat religiusitas yang sedang dan 29 orang memiliki tingkat religiusitas rendah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Malang mayoritas memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Kategorisasi ini juga dapat dilihat pada gambar berikut:

Kategori Religiusitas



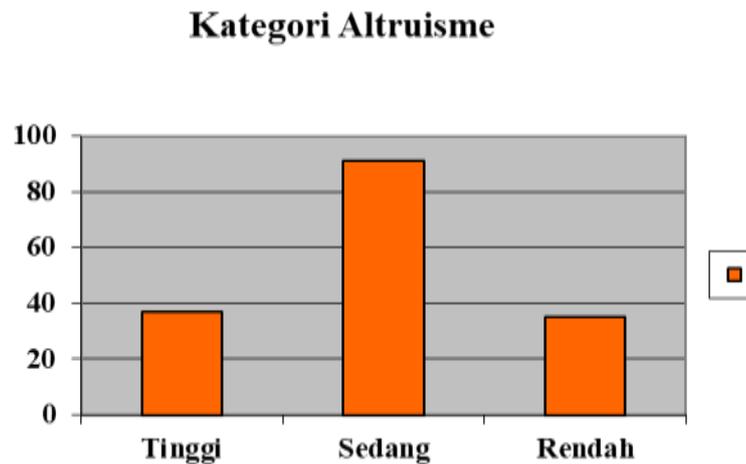
Gambar 4. 1 Kategori Religiusitas

Tabel 4. 3 Kategorisasi Data Altruisme

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 69,9$	37	0,23
Sedang	57,3 - 69,9	91	0,56
Rendah	$X < 57,3$	35	0,21

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Malang yang memiliki tingkat altruisme tinggi sebesar 23 % atau sebanyak 37 orang. Sedangkan yang memiliki tingkat altruisme rendah sebanyak 35 orang atau 21 %. Adapun sisanya,

yakni 91 orang dari 163 subjek memiliki tingkat altruisme yang sedang. Kategorisasi ini juga dapat dilihat pada gambar berikut:

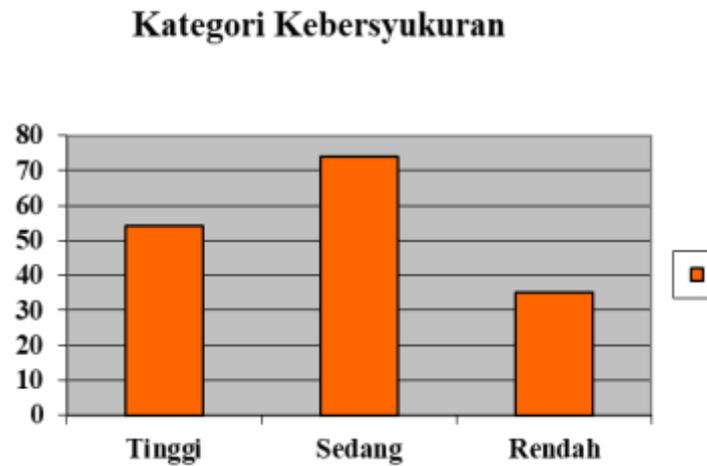


Gambar 4. 2 Kategorisasi Altruisme

Tabel 4. 4 Kategorisasi Data Kebersyukuran

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 60$	54	0,33
Sedang	54,6 – 60	74	0,45
Rendah	$X < 54,6$	35	0,21

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat kebersyukuran Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Malang yang rendah sejumlah 35 orang atau 21 %. Dari subjek yang berjumlah 163 orang, 45 % memiliki tingkat kebersyukuran yang sedang atau 74 orang. Adapun yang memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi sebanyak 33 % dengan frekuensi 54 orang. Kategori ini juga bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Kategori Kebersyukuran

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika signifikansi yang diperoleh adalah $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Akan tetapi, jika $p < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

N	Std.Deviation	Sig (2-tailed)	Keterangan
163	6,62	0,2	Normal

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$, oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa data yang diambil telah berdistribusi secara normal. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

3. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antar dua variabel. Dua variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Namun, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel-variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linear. Berikut ini adalah hasil uji linearitas dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Nilai F	Keterangan
X -> Y	0,085	1,437	Linier
Z -> Y	0,277	1,162	Linier

Dari tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung dari variabel religusitas dan altruisme sebesar 32,593 dengan tingkat signifikansi sebesar 0, 085. Hal ini berarti bahwa $p > 0, 05$ yakni variabel altruisme dan religiusitas memiliki hubungan yang linear. Sedangkan nilai F hitung dari variabel kebersyukuran dan altruisme sebesar 20,053 dengan tingkat signifikansi 0, 277 yang berarti $p > 0, 05$ yaitu kebersyukuran dan altruisme memiliki hubungan yang linear.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. hubungan tersebut dapat bersifat positif ataupun negatif. Apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ maka variabel-variabel tersebut memiliki korelasi. Namun jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka tidak ada korelasi.

Tabel 4. 7 Uji Korelasi Variabel

Variabel	Sig. (2-tailed)		
	X	Y	M
X	0,00	0,00	0,00
Y	0,00	0,00	0,00
M	0,00	0,00	0,00

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel X (Religiusitas) dan variabel Y (Altruisme) sebesar 0,00 yakni kurang dari 0,05. Hal ini berarti keduanya memiliki korelasi. Begitupun nilai signifikansi pada variabel X (Religiusitas) dan variabel M (Kebersyukuran) serta nilai signifikansi variabel Y (Altruisme) dan variabel M (Kebersyukuran), semuanya memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu 0,00 yang artinya semuanya memiliki korelasi.

b. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan guna mengukur seberapa besar pengaruh variabel *independent* atau bebas terhadap variabel *dependet* atau terikat. Sebelum uji MRA, peneliti melakukan uji regresi sederhana antara pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan pengaruh variabel M terhadap variabel M. Berikut hasil uji regresi sederhana dengan SPSS versi 26.00 *for windows*.

Tabel 4. 8 Uji Regresi Variabel X Terhadap Y

df	Mean Square	F	Sig.
162	1336.452	30.137	.000 ^b

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji regresi variabel religiusitas (X) terhadap variabel altruisme (Y) sebesar 0,00. Hal ini berarti bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap altruisme karena variabel X dianggap

berpengaruh pada variabel Y jika nilai signifikansi $p < 0,05$. Adapun besar pengaruh dapat dilihat pada tabel selanjutnya.

Tabel 4. 9 Uji Regresi Variabel X terhadap Variabel Y

R	R Square	Std. Error of the Estimate
.397 ^a	.158	6.65924

Berdasarkan tabel 4.9 model summary uji regresi sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan adalah 0,397. Dari output tersebut dihasilkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,158. Hal ini artinya pengaruh religiusitas terhadap altruisme sebesar 15,8 %.

Tabel 4. 10 Uji Regresi Variabel M terhadap variabel Y

Df	Mean Square	F	Sig.
162	914.239	19.465	.000 ^b

Berdasarkan tabel 4.10 menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Yang artinya kurang dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kebersyukuran mampu memberikan pengaruh kepada altruisme. Adapun besar pengaruhnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Uji Regresi Variabel M terhadap Variabel Y

R	R Square	Std. Error of the Estimate
.328 ^a	.108	6.85331

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai korelasi yaitu 0,328 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,108. Hal ini berarti bahwa pengaruh kebersyukuran terhadap altruisme adalah sebesar 10,8 %.

Tabel 4. 12 Uji Moderated Regression Analysis

R	R Square	Std. Error of the Estimate
.424 ^a	.179	6.61401

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa setelah adanya kebersyukuran untuk memoderatori pengaruh religiusitas terhadap altruisme, pengaruh tersebut menjadi meningkat sebesar 17,9 %.

C. Pembahasan

1. Tingkat Religiusitas Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa tingkat religiusitas Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang pada kategori tinggi sebesar 20 % dengan frekuensi sebanyak 32 orang. Sedangkan pada kategori sedang sebesar 62 % dengan frekuensi sebanyak 102 orang dan terdapat 18 % dengan frekuensi 29 orang pada tingkat rendah.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa setiap dari kategorisasi semua terdistribusi, artinya tidak menjadi jaminan bahwa semua Musyrif dan Musyrifah itu memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Adapun mayoritas subjek memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Tingkat religiusitas seseorang didasarkan beberapa faktor, diantaranya: 1) adanya pengaruh pendidikan dan berbagai tekanan sosial; 2) berbagai pengalaman keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, kebaikan di dunia, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan; 3) faktor yang muncul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi; 4) berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual) (Thouless, 2000).

Untuk mencapai sebuah puncak perilaku religiusitas, setiap individu perlu melewati berbagai proses perkembangan agar bisa mencapai sebuah kematangan. Ini berarti bahwa religiusitas bukanlah suatu unsur bawaan yang siap dipakai (Jalaluddin Rahmat, 2003). Proses tersebut dimulai sejak dini sampai dewasa, proses interaksi lingkungan pun juga mempengaruhi religiusitas seseorang sebagaimana faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

Dalam Islam, religiusitas seseorang tercermin pada pengalaman akidah, syariah dan akhlak atau dalam ungkapan lain adalah Iman, Islam dan Ihsan. Setiap muslim wajib menjalankan perintah dan syariat agama dengan baik dan meninggalkan segala bentuk laranganNya. Hal ini sejalan dengan dimensi religiusitas yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa indikator religiusitas seseorang bisa dilihat dari keyakinan, perilaku dan pengalaman personal dia dalam beragama.

2. Tingkat Altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adapun hasil penelitian mengenai tingkat altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang dari 163 orang, 56 % memiliki tingkat altruisme yang sedang dengan frekuensi 91 orang. Sedangkan yang memiliki tingkat altruisme tinggi berjumlah 37 orang dengan presentase sebesar 23 % dan sisanya yakni 35 orang memiliki tingkat altruisme yang rendah.

Tindakan memberikan bantuan kepada orang lain dapat disebut dengan altruisme apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu *pertama* tindakan tersebut didasarkan untuk kepentingan orang lain, bukan pribadi dirinya sendiri sekalipun hal tersebut memberatkan dirinya. *Kedua* tindakan dilakukan secara sukarela bukan paksaan dan tidak ada keinginan untuk mendapatkan apapun. Sukarela itu semata-mata

ingin memberikan kemanfaatan kepada orang lain. *Ketiga* tindakan dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik (Ismiyati, 2003).

Dari penjelasan di atas, Musyrif dan Musyrifah sekalipun membantu orang lain dalam hal ini mahasiswa baru tidak semuanya memiliki kategori altruisme yang tinggi. Oleh karena itu seseorang berperilaku altruistik itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan situasional. Faktor internal mencakup; mood, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, pola asuh dan religiusitas. Sedangkan faktor situasional meliputi; daya Tarik, jumlah orang yang ada disekitar kejadian, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu, dan kebutuhan korban (Sarwono & Meinarno, 2009).

Islam dengan gamblang telah menganjurkan hambanya untuk membantu dan berbuat baik kepada siapa saja tanpa memandang suku, bangsa, rasa dan agama. Karena dengan seseorang membantu sesamanya tentu Allah akan membantu dirinya. Jadi, pada dasarnya perbuatan baik yang kita lakukan kepada orang lain itu kembalinya adalah kepada diri kita sendiri. Hal ini sebagaimana yang diterangkan Allah dalam firman Nya:

{ إِنَّ أَحْسَنَ تُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ } [الإسراء: ٧]

Artinya: Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik kepada dirimu sendiri (QS. Al Isra': 7)

3. Tingkat Kebersyukuran Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kebersyukuran Musyrif dan Musyrifah dengan kategori rendah sebesar 21 % dengan frekuensi sebanyak 35 orang. Adapun jumlah Musyrif dan Musyrifah dari jumlah subjek 163 orang yang memiliki tingkat bersyukur tinggi berjumlah sebanyak 54 orang dengan presentase

sebesar 33 %. Sedangkan 74 subjek yang lain memiliki tingkat kategori kebersukuran yang sedang.

Hasil di atas menunjukkan bahwa Musyrif dan Musyrifah memiliki kemampuan bersyukur yang cukup. Sikap syukur seseorang bisa ditandai dengan adanya pengakuan terhadap nikmat yang Allah berikan, berterimakasih atas segala nikmat dan menjadikan nikmat sebagai sarana untuk mendapat rida Allah. Seorang yang mampu bersyukur akan menganggap hidup merupakan sebuah hadiah sehingga seseorang yang bersyukur akan lebih sering melakukan sesuatu tanpa pamrih dan tidak mudah iri dengan kenikmatan yang dimiliki orang lain.

Seseorang mampu bersyukur karena adanya pengaruh dari beberapa faktor, diantaranya adalah kesejahteraan emosi, prososial dan tingkat religiusitas. Islam secara jelas menyatakan bahwa seseorang yang mampu bersyukur akan diberi kemudahan dan kenikmatan di dunia maupun akhirat. Ibnu Qudamah dalam Kitab Minhajul Qashidin (2009) menjelaskan bahwa seseorang yang bersyukur itu berniat melakukan kebaikan dan menyebarkannya kepada semua orang, menampakkan nikmat yang didapatkan dengan memuji Allah dan mempergunakan kenikmatan yang diperoleh tersebut untuk taat kepada Allah SWT.

4. Pengaruh Religiusitas Terhadap Altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap altruisme yang dilakukan oleh Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi dari pengaruh religiusitas terhadap altruisme kurang dari 0,05, yakni nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan,

pengaruh religiusitas terhadap altruisme sebesar 15,8 %. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat altruisme yang dimilikinya. Sebagaimana yang diterangkan sebelumnya bahwa diantara faktor yang melatarbelakangi seseorang untuk berperilaku altruisme salah satunya adalah tingkat religiusitasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumi'ati (2018) pada siswa kelas XI SMA Al Yasini Kraton Surakarta. Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan yang positif antara religiusitas dan altruisme. Zhao (2012) juga menyatakan bahwa religiusitas juga memiliki pengaruh yang positif terhadap altruisme. Sejalan dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Bennett & Einolf (2017) yang menyajikan studi alternatif terkait hubungan religiusitas dan altruisme yang hasilnya membuktikan bahwa seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan sering membantu orang lain. Mereka melakukan kebaikan bukan karena egoisme, tapi karena kejujuran dan keinginan pribadi untuk melakukannya.

Adapun hasil penelitian mengenai pengaruh kebersyukuran terhadap altruisme juga menunjukkan nilai signifikansi 0,00 yang berarti terdapat pengaruh dari adanya kebersyukuran terhadap altruisme. Akan tetapi besar dari pengaruh kebersyukuran terhadap altruisme tidak sebesar pengaruh religiusitas terhadap altruisme. Besar dari pengaruh kebersyukuran terhadap altruisme adalah 10,8 %.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan altruisme dengan kebersyukuran yang telah dilakukan Siti Helmiyah dkk (2019) bahwasannya keduanya memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat altruismenya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh McCullough dkk (2002). Penelitian ini mengungkap bahwa seseorang yang suka menolong, mudah berempati, pemaaf serta

bahagia dalam menjalani kehidupan serta memiliki harapan dalam menjalani kehidupan adalah seorang individu yang cenderung memiliki tingkat rasa syukur yang tinggi. Yang demikian ini pun berlaku sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat syukur yang rendah, maka akan cenderung mudah depresi, memiliki rasa benci dan iri kepada orang lain.

5. Peran Kebersyukuran Sebagai Moderator Pada Pengaruh Religiusitas Terhadap Altruisme Yang Dilakukan Oleh Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap altruisme meningkat menjadi 17,9 % setelah adanya kebersyukuran. Artinya, kebersyukuran mampu memperkuat pengaruh dari kedua variabel tersebut meskipun hanya meningkat 2,1 % saja.

Penelitian terdahulu yang membahas hubungan religiusitas dan altruisme yang dimediasi oleh kebersyukuran dilakukan oleh Maulani Firul K (2021) menunjukkan bahwa kebersyukuran tidak mampu memediasi hubungan dari religiusitas dan altruisme. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dinamika psikologi yang kuat antara kebersyukuran, religiusitas dan altruisme adalah kebersyukuran dan religiusitas sama-sama memberikan pengaruh terhadap seseorang untuk berperilaku altruisme akan tetapi jika kebersyukuran menjadi mediasi untuk keduanya justru tidak ada perubahan dinamika yang signifikan, sehingga individu yang memiliki religiusitas tinggi akan cenderung melakukan altruisme berdasarkan pada nilai-nilai agama yang dianut tanpa harus mengetahui individu tersebut bersyukur atau tidak.

Hal ini ternyata berbeda ketika penelitian yang dilakukan menjadikan kebersyukuran sebagai moderator atas pengaruh

religiusitas terhadap altruisme. Sebagaimana yang telah dijelaskan ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Seorang individu yang mudah untuk bersyukur adalah yang memiliki keyakinan beragama tinggi pula. Seseorang yang mengeskpresikan bentuk syukur kepada orang lain Tuhannya dipengaruhi oleh keyakinan yang dimiliki (Griffith, 1998). Apabila seseorang sampai pada tingkat keyakinan tertinggi, individu tersebut mampu melampaui perhatiannya sendiri dan mengalami hubungan dengan dengan Sang Pencipta dan seluruh umat manusia (Fowler, 1991).

Dalam ajaran Islam, bersyukur dijadikan petunjuk dalam berperilaku kepada sesama manusia yang kemudian ini menjadi perantara untuk bersyukur kepada Allah. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Abu Daud nomor 4811:

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

Artinya: belum bersyukur kepada Allah SWT seseorang yang belum berterima kasih atau bersyukur kepada sesamanya (HR.Abu Daud)

Dari hadis tersebut dapat diketahui bahwa bersyukur tidak hanya sebuah bentuk hubungan seorang hamba kepada Tuhannya akan tetapi juga bagaimana hubungannya dengan sesama, bagaimana seorang individu memiliki hubungan baik dengan sesamanya dengan berbuat baik kepada selainnya yakni berperilaku altruisme. Adapun seorang yang mampu bersyukur baik kepada sesama maupun mampu bersyukur kepada Allah juga tidak terlepas dari besarnya keyakinan seseorang terhadap Allah.

Penjelasan di atas sejalan dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh Emmons & Shelton (2002) bahwa bersyukur merupakan keadaan psikologis dimana perasaan kagum serta

penghargaan terhadap kehidupan. Perasaan kagum tersebut kemudian diekspresikan kepada Tuhan, manusia dan alam sekitarnya. Emmons (2007) pun juga menjelaskan bahwa seseorang yang mengalami rasa syukur dapat memiliki perasaan saling keterkaitan satu sama lain dan memperbaiki hubungan antara dirinya dengan orang lain serta meningkatkan perilaku altruisme. Adapun ketika seseorang berperilaku altruisme tentu dia akan senantiasa membantu sesamanya dan dalam hadis Rasulullah Saw disebutkan dengan gamblang bahwa individu yang senantiasa membantu sesamanya maka Allah akan senantiasa membantunya. Ini disebutkan dalam HR. Muslim Nomor 2699:

والله في عون العبد ما كان العبد في عون أخيه

Artinya: Allah senantiasa menolong hamba Nya selama hamba Nya senantiasa menolong sesamanya (HR. Muslim)

Berdasarkan hadis di atas, Rasulullah Saw memberikan motivasi kepada umatnya untuk terus memberikan bantuan kepada sesama karena Allah pun juga akan senantiasa bersama mereka. Dengan demikian hendaknya setiap individu mampu meningkatkan keyakinan dan kebersyukurannya kepada Allah agar tingkat altruisme yang dimiliki pun juga semakin tinggi karena kebersyukuran terbukti mampu meningkatkan pengaruh religiusitas terhadap altruisme seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat Religiusitas pada Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas sedang, yakni 62%. Sedangkan 18 % memiliki tingkat religiusitas yang rendah dan 20 % pada tingkat tinggi.
2. Tingkat Altruisme pada Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki presentase 37 % pada tingkat tinggi, 17 % pada tingkat rendah dan 56 % pada tingkat sedang.
3. Presentase tingkat kebersyukuran pada Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah 21 % untuk kategori rendah, 33 % untuk kategori tinggi dan 46 % untuk kategori sedang.
4. Tingkat religiusitas mampu berpengaruh pada perilaku altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan pengaruh sebesar 15,8 %.
5. Hipotesis penelitian dapat terbukti, yakni kebersyukuran mampu berperan menjadi moderator pada pengaruh religiusitas terhadap altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang dibuktikan meningkatnya pengaruh tersebut menjadi 17,9 %.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi Musyrif dan Musyrifah yang berada pada tingkat kategori rendah dan sedang agar dapat meningkatkan religiusitas dan kebersyukurannya agar mampu meningkatkan perilaku altruisme sehingga mampu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi yang lain. Bagi subjek yang sudah memiliki tingkat religiusitas dan kebersyukuran hendaknya mempertahankan agar tetap cenderung berperilaku altruisme karena dengan seseorang berperilaku altruisme, tentu kebaikan yang dilakukan akan kembali ke diri sendiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa sebaiknya mengganti variabel moderator dengan variabel yang tidak sejenis dengan variabel *independent* (variabel X) seperti *self-control*, *self-compassion* dan lain sebagainya.

C. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Religiusitas mampu berpengaruh terhadap altruisme Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang dan kebersyukuran mampu berperan meningkatkan pengaruh tersebut. Adapun tingkat religiusitas, kebersyukuran dan altruisme Musyrif dan Musyrifah mayoritas berada pada kategori sedang.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan atau saran bagi Musyrif dan Musyrifah atau pengurus pondok agar meningkatkan religiusitas dan rasa syukurnya agar dapat meningkat pula perilaku altruisme yang akan dilakukan sehingga mampu bermanfaat bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad. (1964). *Tafsir Al Qurthubi*. Darul Kutub Al Mishriyyah.
- Adhim. (2003). *Kecerdasan Ruhaniah dan Prososial ALtruisme*. Psikologi UII.
- Ancok, J. (2008). *Psikologi Islami, Solusi atas Problem-Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Batson, C. D. (2010). *Empathy-induced altruistic motivation*. In: *Prosocial motives, emotions, and behavior: The better angels of our nature*. American Psychological Association.
- Bennett, M. R., & Einolf, C. J. (2017). Religion, Altruism, and Helping Strangers: A Multilevel Analysis of 126 Countries: Religion, Altruism, And Helping Strangers. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 56(2), 323–341. <https://doi.org/10.1111/jssr.12328>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed). SAGE Publications.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Emmons, R. A. (2007). *Thanks! How the New Science of Gratitude Can Make You Happier*. Houghton Mifflin Company Boston.
- Emmons, R. A., & Crumpler, C. A. (2000). Gratitude as a Human Strength: Appraising the Evidence. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 19(1), 56–69. <https://doi.org/10.1521/jscp.2000.19.1.56>
- Emmons, R. A., & Shelton, M. (2002). *Gratitude and the science of positive psychology: C. R. Synder & S. J. Lopez (Eds.)*. Handbook of positive psychology.

- Fowler, J. W. (1991). Stages in faith consciousness. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 1991 (52), 27-45
<https://doi.org/10.1002/cd.23219915204>
- Freankel & Wallen. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (BP Universitas Diponegoro).
- Griffith, R., M. (1998). “Joy unspeakable and full of glory”: The vocabulary of pious emotion in the narratives of American Pentecostal women. *An Emotional History of the United States*, 218–240.
- Huffman, Karen, Vernoy, & Mark. (1997). *Psychology In Action*.
- Ismiyati. (2003). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Jalaluddin Rahmat. (2003). *Psikologi Agama*. PT. Mizan Pustaka.
- Makdhori. (2009). *Bersyukur membuatmu benar-benar makin kaya*. Diva Press.
- Maulani Firul K. (2021). *Hubungan Religiusitas Dan Altruisme Pada Santri Pondok Pesantren Dimediasi Oleh Kebersyukuran* [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Malang.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J.-A. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112–127.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.1.112>
- Muhammad Rasyid bin Ali. (1990). *Tafsir Al Manar*. Haiah Al Mihsriyyah.
- Mulyono, P. (2002). *Penyusunan dan Pengembangan Instruen Penelitian*.
- Munajjid, M. (2006). *Silsilah amalan hati: Ikhlas, tawakkal, optimis, takut, bersyukur, ridha, instrospeksi diri, tafakkur, makabbah, taqwa, wara*. Baitus Salam.
- Myers, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Salemba Humanika.
- Nasution, H. (2013). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya (Jilid I)*. UI-Press.
- Philippe Rushton, J., Chrisjohn, R. D., & Cynthia Fekken, G. (1981). The altruistic personality and the self-report altruism scale. *Personality and*

- Individual Differences*, 2(4), 293–302. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(81\)90084-2](https://doi.org/10.1016/0191-8869(81)90084-2)
- Pichon, I., & Saroglou, V. (2009). Religion and Helping: Impact of Target Thinking Styles and Just-World Beliefs. *Archive for the Psychology of Religion*, 31(2), 215–236. <https://doi.org/10.1163/157361209X424466>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Sarwono, & Meinarno. (2009a). *Psikologi Remaja*. Rajawali Press.
- Sarwono, & Meinarno. (2009b). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Seligman. (2004). *Character of strength and virtues: A handbook and clarification*. Oxford University Press.
- Siti Helmiyah dkk. (2019). Hubungan Rasa Syukur dengan Altruisme Pada Masyarakat Yang Tinggal di Wilayah Tambang Batubara Asam-Asam. *Jurnal Kognisia*, 2.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian*. Citrapustka Media.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tomello, M. (2009). *Why we cooperate: Understanding cooperate as a distinctly human combination of innate and learned behavior*. Cambridge University Press.
- Tsang, J.-A., & Martin, S. R. (2019). Four experiments on the relational dynamics and prosocial consequences of gratitude. *The Journal of Positive Psychology*, 14(2), 188–205. <https://doi.org/10.1080/17439760.2017.1388435>
- Wijaya, T., & Budiman, S. (2016). *Analisis Multivariat Untuk Penelitian Manajemen*. Pohon Cahaya.
- Wood, A., & Chopra, D. (2015). The role of gratitude in spiritual well-being in asymptomatic heart failure patients. *Spirituality in Clinical Practice*.

- Yanuarti, E. (2018). Pengaruh Sikap Religiusitas terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Kelurahan Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Fokus Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.29240/jf.v3i1.387>
- Zhao, L. (2012). Exploring religiosity's effects on altruistic behaviour. *Social Research Report*, 1–14.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Informed Consent & Instrumen Penelitian

Informed Consent dan Identitas

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Rifqi Nazahah Noor dari mahasiswa Fakultas Psikologi 2019 ingin meminta bantuan saudara untuk mengisi angket penelitian kami. Tujuan dari survey ini adalah untuk memperoleh data penelitian dalam penulisan skripsi Fakultas Psikologi. Kami ucapkan terimakasih atas kesediaan Anda mengisi survei ini. semoga senantiasa diberi kemudahan dan keberkahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Aminn

Hormat Kami,

Rifqi Nazahah Noor

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang kegiatan dan pengalaman anda, khususnya ketika berada di Ma'had. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang mewakili keadaan anda. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai, dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia di bawah ini.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju, jika pernyataan sangat sesuai dengan kondisi anda

S : Setuju, jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda

TS : Tidak Setuju, jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi anda

STS : Sangat Tidak Setuju, jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi anda

Terdapat beberapa hal yang perlu anda perhatikan sebelum anda mengerjakan angket penelitian ini.

1. Semua jawaban dianggap benar dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, oleh karena itu jawablah sesuai dengan kondisi anda.
2. Peneliti akan menjamin kerahasiaan data anda sebagai responden, sehingga anda tidak perlu khawatir untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
3. Kami mohon dengan hormat, untuk dapat menjawab seluruh pernyataan yang ada, dengan tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Mohon anda untuk memeriksa kembali lembar jawaban saat akan dikumpulkan.

Identitas Diri

Nama/Samaran	:	
Jenis Kelamin	:	
Usia	:	
Jurusan	:	
No.HP/WA	:	
Pernah Mondok	:	Ya/Tidak (coret yang tidak perlu)

NO	BAGIAN I (Kebersyukuran)	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Keislaman saya adalah anugrah terbesar dalam hidup saya				
2	Saya meyakini dengan sepenuh hati bahwa udara yang saya hirup adalah karunia yang diberikan oleh Allah SWT				

3	Saya meyakini dengan sepenuh hati bahwa setiap pakaian baru yang saya dapatkan adalah hadiah dari Allah SWT				
4	Kesehatan yang saya peroleh adalah nikmat yang saya dapatkan dari Allah SWT				
5	Harta yang saya miliki saat ini adalah titipan yang diamanahkan Allah SWT kepada saya				
6	Saya merasa karunia yang diberikan Allah S.W.T kepada saya sangat banyak				
7	Saya merasa bahwa semua hal yang saya inginkan, berhasil saya dapatkan karena kemurahan dari Allah SWT				
8	Hal yang pertama kali saya lakukan ketika mendapatkan hal-hal baik adalah mengingat Allah S.W.T dan memuji-Nya				
9	Saya meyakini bahwa yang berhak menerima pujian atas semua hal baik yang terjadi di dunia ini hanyalah Allah SWT				
10	Pada setiap kesempatan yang ada saya selalu berterimakasih kepada Allah S.W.T atas segala hal baik yang telah saya dapatkan dalam hidup ini				
11	Saya selalu mengucapkan Alhamdulillah setelah makan dan minum				
12	Saya selalu memuji Allah S.W.T setiap kali saya bangun tidur karena masih diberikan kesempatan untuk hidup				
13	Saya menyumbangkan sebagian harta saya sebagai bentuk rasa terimakasih saya atas segala nikmat yang telah Allah S.W.T berikan kepada saya				
14	Saya selalu mengucapkan Alhamdulillah setiap kali saya berhasil mendapatkan apa yang saya inginkan				
15	Saya selalu mengerjakan sholat lima waktu sebagai bentuk rasa terimakasih saya atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah S.W.T kepada saya				

NO	BAGIAN II (Religiusitas)	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya percaya pada kekuasaan Tuhan				
2	Saya yakin bahwa Tuhan mengutus Nabi untuk menyampaikan ajaran agama saya				
3	Saya percaya pada kehidupan setelah mati				
4	Saya yakin dengan agama saya				
5	Saya sering melaksanakan shalat lima waktu				
6	Saya sering berdoa (memohon) kepada Allah				
7	Saya selalu berpuasa di Bulan Ramdhan				
8	Saya sering salat berjamaah di Masjid				
9	Saya sering mendengar/membaca ceramah agama				
10	Saya merasakan kehadiran Allah				
11	Saya selalu mengucapkan Alhamdulillah setelah makan dan minum				
12	Keyakinan kepada Allah membantu saya memahami tujuan hidup saya				
13	Keyakinan kepada Tuhan membantu saya memaknai berbagai hal yang saya alami				

NO	BAGIAN III (Altruisme)	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membantu mendorong mobil mogok padahal saya tidak mengenal pengemudinya				
2	Saya membantu menunjukkan jalan pada orang tak dikenal yang tersesat di jalan				

3	Ketika orang tak dikenal meminta bantuan untuk menukar uang recehan, saya memenuhinya				
4	Saya menyumbangkan uang untuk kegiatan amal (bukan kepada pengemis)				
5	Saya memberikan uang kepada orang yang tak dikenal yang membutuhkan/meminta bantuan kepada saya				
6	Saya menyumbang barang-barang/pakaian bekas untuk amal				
7	Saya ikut kegiatan pengumpulan dana secara sukarela untuk kegiatan amal				
8	Saya mendonorkan darah				
9	Saya membantu orang yang tak dikenal membawakan barang berat (buku, kardus, dll)				
10	Saya menaha pintu lift agar tetap terbuka ketika orang yang tak dikenal ingin masuk				
11	Saya mengizinkan orang yang antri di belakang saya untuk dilayani lebih dulu (dalam antrian kasir, bank, atm, dll)				
12	Saya meminjamkan pulpen kepada orang lain yang dikenal				
13	Disaat belanja saya menerima uang kembalian berlebih, saya mengembalikannya				
14	Ketika ada tetangga baru meminjam barang (gunting, lakban, peralatan kebun, dsb) saya memberikannya				

15	Saya membeli kalender yang dijual dalam rangka pengumpulan dana amal				
16	Saya membantu orang yang tak dikenal memberskan barang yang berserakan di lantai				
17	Tanpa diminta, secara sukarela saya membantu tetangga jauh yang belum begitu saya kenal mencari barangnya (sepeda, motor, dsb) yang hilang				
18	Saya menawarkan bantuan kepada orang tua/orang cacat yang tidak saya kenala menyebrang jalan				
19	Saya menawarkan tempat duduk di kereta/bus kepada penumpang yang berdiri yang tidak saya kenal				
20	Saya membantu orang yang tak dikenal memindahkan barang yang cukup berat (meja, kursi, lemari, dll)				

Lampiran 2
Tabulasi Data

Subjek	Religiusitas													TOT	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
S1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	51	Sedang
S2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	51	Sedang
S3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	Tinggi
S5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	50	Sedang

S6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Rendah
S7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52	Sedang
S8	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	50	Sedang
S9	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	49	Sedang
S10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	50	Sedang
S11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S12	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	50	Sedang
S13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	50	Sedang
S14	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	47	Sedang
S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Rendah
S16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	50	Sedang
S17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	50	Sedang
S18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	Tinggi
S19	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51	Sedang
S20	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51	Sedang
S21	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	51	Sedang
S22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Rendah
S25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51	Sedang
S26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	42	Rendah
S28	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	49	Sedang
S29	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51	Sedang
S30	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51	Sedang
S31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52	Sedang
S32	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	44	Rendah
S33	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52	Sedang
S34	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51	Sedang
S35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	49	Sedang

S36	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	Sedang
S37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	47	Sedang
S38	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49	Sedang
S39	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	50	Sedang
S40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S41	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	52	Sedang
S42	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	52	Sedang
S43	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	Sedang
S44	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	44	Rendah
S45	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	52	Sedang
S46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Rendah
S47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	51	Sedang
S48	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	48	Sedang
S49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S50	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	52	Sedang
S51	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	Sedang
S52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S53	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	48	Sedang
S54	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	47	Sedang
S55	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	39	Rendah
S56	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	40	Rendah
S57	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	Sedang
S58	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	50	Sedang
S59	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	50	Sedang
S60	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	51	Sedang
S61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	Tinggi
S62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S63	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	47	Sedang
S64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	52	Sedang
S65	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	50	Sedang

S66	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	49	Sedang
S67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S68	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	50	Sedang
S69	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	49	Sedang
S70	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	50	Sedang
S71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Rendah
S72	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51	Sedang
S73	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	47	Sedang
S74	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	48	Sedang
S75	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	47	Sedang
S76	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	50	Sedang
S77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53	Tinggi
S78	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	49	Sedang
S79	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	49	Sedang
S80	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	49	Sedang
S81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S82	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	49	Sedang
S83	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	49	Sedang
S84	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	44	Rendah
S85	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42	Rendah
S86	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	44	Rendah
S87	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	Sedang
S88	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40	Rendah
S89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S90	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	43	Rendah
S91	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51	Sedang
S92	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	51	Sedang
S93	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	50	Sedang
S94	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	46	Rendah
S95	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	49	Sedang

S96	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	50	Sedang
S97	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	49	Sedang
S98	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	50	Sedang
S99	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	47	Sedang
S100	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	42	Rendah
S101	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	45	Rendah
S102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S103	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	45	Rendah
S104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S105	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	50	Sedang
S106	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	50	Sedang
S107	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	51	Sedang
S108	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52	Sedang
S109	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	46	Rendah
S110	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	50	Sedang
S111	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	4	4	46	Rendah
S112	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	51	Sedang
S113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	52	Sedang
S115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S116	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	52	Sedang
S117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S118	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51	Sedang
S119	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	45	Rendah
S120	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	45	Rendah
S121	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	49	Sedang
S122	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	Sedang
S123	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	Sedang
S124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S125	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	51	Sedang

S126	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	Sedang
S127	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S128	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	51	Sedang
S129	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	49	Sedang
S130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S131	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	51	Sedang
S132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S133	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	50	Sedang
S134	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	Tinggi
S135	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S136	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	50	Sedang
S137	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	45	Rendah
S138	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S139	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	Sedang
S140	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	52	Sedang
S141	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	50	Sedang
S142	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S143	4	4	4	4	2	2	3	2	2	1	3	3	3	38	Rendah
S144	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	44	Rendah
S145	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	52	Sedang
S146	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	48	Sedang
S147	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi
S148	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	51	Sedang
S149	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	Tinggi
S150	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	51	Sedang
S151	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	51	Sedang
S152	4	3	3	2	1	3	4	3	2	4	3	4	2	39	Rendah
S153	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	50	Sedang
S154	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	50	Sedang
S155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53	Tinggi

S156	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	50	Sedang
S157	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	50	Sedang
S158	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51	Sedang
S159	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	Rendah
S160	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	52	Sedang
S161	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	49	Sedang
S162	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Rendah
S163	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	48	Sedang

Subjek	Altruisme																				TOT	Kategori	
	Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20
S1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	59	Sedang
S2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	59	Sedang
S3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Tinggi
S4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	Tinggi
S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	59	Sedang
S6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Sedang
S7	4	4	2	1	1	1	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	56	Rendah
S8	4	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	4	58	Sedang
S9	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	69	Sedang
S10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	56	Rendah
S11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	60	Sedang
S12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	61	Sedang
S13	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	65	Sedang
S14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Sedang
S15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Sedang

S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Sedang
S17	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	64	Sedang	
S18	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	76	Tinggi	
S19	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57	Rendah	
S20	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	50	Rendah	
S21	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	65	Sedang	
S22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Sedang	
S23	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	69	Sedang	
S24	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	Rendah	
S25	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Sedang	
S26	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Tinggi	
S27	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	63	Sedang	
S28	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	54	Rendah	
S29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Sedang	
S30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61	Sedang	
S31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	76	Tinggi	
S32	2	3	2	4	4	2	3	2	2	3	1	3	4	4	2	2	3	3	2	2	54	Rendah	
S33	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	73	Tinggi	
S34	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	68	Sedang	
S35	4	4	3	4	2	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2	4	64	Sedang	
S36	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	76	Tinggi	
S37	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Sedang	
S38	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	Sedang	
S39	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46	Rendah	
S40	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	Sedang	
S41	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	67	Sedang	
S42	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	78	Tinggi	

S43	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60	Sedang
S44	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	1	1	3	53	Rendah
S45	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Sedang
S46	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	63	Sedang
S47	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	61	Sedang
S48	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	61	Sedang
S49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	64	Sedang
S50	3	3	1	3	3	2	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	54	Rendah
S51	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	69	Sedang
S52	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	69	Sedang
S53	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	71	Tinggi
S54	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	66	Sedang
S55	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	51	Rendah
S56	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	57	Rendah
S57	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	70	Tinggi
S58	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	71	Tinggi
S59	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	66	Sedang
S60	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	69	Sedang
S61	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	60	Sedang
S62	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	59	Sedang
S63	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	53	Rendah
S64	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	62	Sedang
S65	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	52	Rendah
S66	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	52	Rendah
S67	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	64	Sedang
S68	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62	Sedang
S69	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	52	Rendah

S70	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	55	Rendah
S71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Sedang
S72	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62	Sedang
S73	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	72	Tinggi
S74	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	69	Sedang
S75	3	4	3	4	3	2	3	1	4	3	1	4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	60	Sedang
S76	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	62	Sedang
S77	2	4	4	2	3	2	4	1	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	57	Rendah
S78	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74	Tinggi
S79	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Sedang
S80	3	4	4	3	4	3	3	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	68	Sedang
S81	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	69	Sedang
S82	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	57	Rendah	
S83	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	57	Rendah	
S84	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	64	Sedang	
S85	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57	Rendah	
S86	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	68	Sedang	
S87	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	65	Sedang	
S88	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53	Rendah	
S89	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	62	Sedang	
S90	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57	Rendah	
S91	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	68	Sedang	
S92	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	68	Sedang	
S93	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Sedang	
S94	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	57	Rendah	
S95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Sedang	
S96	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	4	3	3	2	1	3	2	2	50	Rendah	

S97	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	4	3	3	3	3	3	2	56	Rendah	
S98	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57	Rendah	
S99	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	75	Tinggi
S100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	61	Sedang
S101	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	59	Sedang
S102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Sedang
S103	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	62	Sedang
S104	2	4	2	3	4	4	4	2	3	2	1	4	4	4	2	3	2	3	4	3	61	Sedang
S105	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	56	Rendah
S106	2	4	2	4	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	2	4	61	Sedang
S107	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	74	Tinggi
S108	2	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	69	Sedang
S109	2	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	62	Sedang
S110	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	62	Sedang
S111	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	4	3	3	1	2	2	4	4	3	54	Rendah
S112	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	60	Sedang
S113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Sedang
S114	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73	Tinggi
S115	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	75	Tinggi
S116	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	70	Tinggi
S117	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	73	Tinggi
S118	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	70	Tinggi
S119	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	65	Sedang
S120	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	62	Sedang
S121	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	73	Tinggi
S122	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	74	Tinggi
S123	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	69	Sedang

S124	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	70	Tinggi
S125	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	68	Sedang
S126	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	74	Tinggi
S127	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	62	Sedang	
S128	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	53	Rendah	
S129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Sedang
S130	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73	Tinggi
S131	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	71	Tinggi	
S132	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Tinggi
S133	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	76	Tinggi
S134	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	68	Sedang
S135	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	70	Tinggi	
S136	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	60	Sedang	
S137	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	62	Sedang	
S138	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	71	Tinggi	
S139	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79	Tinggi	
S140	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	73	Tinggi	
S141	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	2	3	66	Sedang	
S142	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	66	Sedang	
S143	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	1	1	43	Rendah	
S144	4	4	4	4	4	2	4	1	3	2	2	4	3	4	2	2	2	3	1	3	59	Sedang	
S145	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	56	Rendah	
S146	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	58	Sedang	
S147	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	Tinggi	
S148	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	57	Rendah	
S149	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	74	Tinggi	
S150	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	73	Tinggi	

S151	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	60	Sedang
S152	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	63	Sedang
S153	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	2	61	Sedang
S154	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	72	Tinggi
S155	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	66	Sedang
S156	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	71	Tinggi
S157	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	Sedang
S158	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	Sedang
S159	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	67	Sedang
S160	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	68	Sedang
S161	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	57	Rendah
S162	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59	Sedang
S163	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	53	Rendah

Subjek	Kebersyukuran															TOT	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
S1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	57	Sedang
S6	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	Rendah
S7	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	55	Sedang
S8	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	58	Sedang
S9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59	Sedang
S10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	55	Sedang
S11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi

S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	Rendah
S13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4		57	Sedang
S14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3		56	Sedang
S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		46	Rendah
S16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3		56	Sedang
S17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4		55	Sedang
S18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		60	Sedang
S20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		46	Rendah
S25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4		59	Sedang
S26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		46	Rendah
S28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		60	Sedang
S31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S32	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4		55	Sedang
S33	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4		57	Sedang
S34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		60	Sedang
S36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		60	Sedang
S37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S38	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3		58	Sedang
S39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4		58	Sedang
S40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		61	Tinggi
S41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		61	Tinggi

S42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
S43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59	Sedang
S44	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	47	Rendah
S45	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56	Sedang
S46	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	50	Rendah
S47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59	Sedang
S48	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	55	Sedang
S49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
S50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59	Sedang
S51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	57	Sedang
S53	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	54	Rendah
S54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
S55	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	53	Rendah
S56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	Rendah
S57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S59	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59	Sedang
S60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
S62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S63	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	55	Sedang
S64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S66	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	54	Rendah
S67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	54	Rendah
S70	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	56	Sedang
S71	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	46	Rendah

S72	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59	Sedang
S73	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	55	Sedang
S74	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Sedang
S75	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	55	Sedang
S76	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	55	Sedang
S77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	59	Sedang
S78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	60	Sedang
S79	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52	Rendah
S80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
S81	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	54	Rendah
S82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	55	Sedang
S83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	55	Sedang
S84	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	52	Rendah
S85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	Rendah
S86	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	51	Rendah
S87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	59	Sedang
S88	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	54	Rendah
S89	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	58	Sedang
S90	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Rendah
S91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60	Sedang
S92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60	Sedang
S93	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	58	Sedang
S94	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	54	Rendah
S95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S96	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	53	Rendah
S97	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	56	Sedang
S98	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	56	Sedang
S99	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	57	Sedang
S100	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	52	Rendah
S101	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	51	Rendah

S132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S134	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
S135	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	Sedang
S136	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	59	Sedang
S137	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	54	Rendah
S138	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S139	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S140	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	55	Sedang
S141	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	58	Sedang
S142	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60	Sedang
S143	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	53	Rendah
S144	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	53	Rendah
S145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60	Sedang
S146	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	52	Rendah
S147	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	Rendah
S148	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	58	Sedang
S149	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
S150	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	56	Sedang
S151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60	Sedang
S152	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	4	2	4	48	Rendah
S153	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	56	Sedang
S154	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	59	Sedang
S156	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	60	Sedang
S157	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
S158	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
S159	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	53	Rendah
S160	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	54	Rendah
S161	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58	Sedang
S162	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Rendah
S163	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	54	Rendah

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas

A. Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas

		Correlations			
		X11	X12	X13	XTotal
X1	Pearson Correlation	.214**	.421**	.360**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000
	N	163	163	163	163
X2	Pearson Correlation	.193*	.377**	.401**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000
	N	163	163	163	163
X3	Pearson Correlation	.231**	.479**	.554**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000
	N	163	163	163	163
X4	Pearson Correlation	.273**	.398**	.538**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	163	163	163	163
X5	Pearson Correlation	.280**	.356**	.503**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	163	163	163	163
X6	Pearson Correlation	.341**	.395**	.392**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	163	163	163	163
X7	Pearson Correlation	.302**	.482**	.434**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	163	163	163	163
X8	Pearson Correlation	.297**	.206**	.218**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.005	.000
	N	163	163	163	163
X9	Pearson Correlation	.352**	.288**	.286**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	163	163	163	163
X10	Pearson Correlation	.511**	.529**	.450**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	163	163	163	163
X11	Pearson Correlation	1	.423**	.446**	.619**

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	163	163	163	163
X12	Pearson Correlation	.423**	1	.843**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	163	163	163	163
X13	Pearson Correlation	.446**	.843**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	163	163	163	163
XTota l	Pearson Correlation	.619**	.728**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	163	163	163	163

B. Hasil Uji Validitas Instrumen Altruisme

		Correlations		
		Y19	Y20	YTotal
Y1	Pearson Correlation	.086	.398**	.487**
	Sig. (2-tailed)	.272	.000	.000
	N	163	163	163
Y2	Pearson Correlation	.155 ^a	.410**	.547**
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.000
	N	163	163	163
Y3	Pearson Correlation	.317**	.360**	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
Y4	Pearson Correlation	.196 ^a	.285**	.544**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000
	N	163	163	163
Y5	Pearson Correlation	.241**	.230**	.496**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.000
	N	163	163	163
Y6	Pearson Correlation	.297**	.214**	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000
	N	163	163	163
Y7	Pearson Correlation	.236**	.276**	.559**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000
	N	163	163	163
Y8	Pearson Correlation	.373**	.203**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000
	N	163	163	163
Y9	Pearson Correlation	.332**	.443**	.703**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
Y10	Pearson Correlation	.309**	.328**	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
Y11	Pearson Correlation	.391**	.331**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
Y12	Pearson Correlation	.172*	.372**	.476**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000
	N	163	163	163
Y13	Pearson Correlation	.149	.239**	.396**
	Sig. (2-tailed)	.057	.002	.000
	N	163	163	163
Y14	Pearson Correlation	.262**	.474**	.545**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000
	N	163	163	163
Y15	Pearson Correlation	.238**	.264**	.561**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000
	N	163	163	163
Y16	Pearson Correlation	.401**	.637**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
Y17	Pearson Correlation	.445**	.454**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
Y18	Pearson Correlation	.374**	.423**	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
Y19	Pearson Correlation	1	.476**	.594**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	163	163	163
Y20	Pearson Correlation	.476**	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	163	163	163
YTotal	Pearson Correlation	.594**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	163	163	163

C. Hasil Uji Validitas Instrumen Kebersyukuran

Correlations				
		M14	M15	MTotal
M1	Pearson	.290**	.331**	.520**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
M2	Pearson	.355**	.314**	.588**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
M3	Pearson	.446**	.330**	.617**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
M4	Pearson	.516**	.320**	.642**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
M5	Pearson	.403**	.355**	.637**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
M6	Pearson	.445**	.342**	.615**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
M7	Pearson	.453**	.246**	.623**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000
	N	163	163	163
M8	Pearson	.413**	.348**	.627**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
M9	Pearson	.455**	.326**	.659**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000

	N	163	163	163
M10	Pearson Correlation	.397**	.388**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
M11	Pearson Correlation	.572**	.284**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
M12	Pearson Correlation	.491**	.314**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
M13	Pearson Correlation	.369**	.279**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	163	163	163
M14	Pearson Correlation	1	.395**	.749**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	163	163	163
M15	Pearson Correlation	.395**	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	163	163	163
MTotal	Pearson Correlation	.749**	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	163	163	163

Lampiran 4

Uji Reliabilitas

A. Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	13

Item-Total Statistics		
	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	.537	.861
X2	.538	.860
X3	.543	.859
X4	.639	.855
X5	.614	.854
X6	.631	.853
X7	.611	.855
X8	.366	.875
X9	.473	.865
X10	.605	.854
X11	.515	.861
X12	.662	.851
X13	.684	.849

B. Uji Reliabilitas Altruisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	20

Item-Total Statistics		
	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	.409	.878
Y2	.484	.876
Y3	.477	.876
Y4	.486	.875
Y5	.430	.877
Y6	.503	.875
Y7	.497	.875
Y8	.430	.878
Y9	.658	.870
Y10	.501	.875
Y11	.433	.878
Y12	.403	.878
Y13	.312	.881
Y14	.491	.876
Y15	.502	.875
Y16	.606	.872
Y17	.557	.873
Y18	.489	.875
Y19	.521	.874
Y20	.643	.870

C. Uji Reliabilitas Kebersyukuran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	15

Item-Total Statistics		
	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	.466	.884
M2	.543	.882
M3	.546	.880
M4	.602	.880
M5	.601	.880
M6	.546	.880
M7	.563	.880
M8	.560	.880
M9	.595	.878
M10	.566	.879
M11	.605	.878
M12	.602	.879
M13	.485	.884
M14	.691	.874
M15	.502	.882

Lampiran 5

Kategorisasi

A. Kategorisasi Religiusitas

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X < 46,7$	32	0,2
Sedang	46,7 – 52,1	102	0,63
Rendah	$X > 52,1$	29	0,18

B. Kategorisasi Altruisme

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 69,9$	37	0,23
Sedang	57,3 - 69,9	91	0,56
Rendah	$X < 57,3$	35	0,21

C. Kategorisasi Kebersyukuran

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 60$	54	0,33

Sedang	54,6 – 60	74	0,45
Rendah	X < 54,6	35	0,21

Lampiran 6

Analisis Data

A. Uji Deskriptif

Statistics				
		XTotal	YTotal	MTotal
N	Valid	163	163	163
	Missing	0	0	0
Mean		49.3988	63.5644	57.3497
Std. Deviation		3.79821	7.23336	4.17005
Minimum		38.00	43.00	46.00
Maximum		54.00	81.00	62.00

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.62858939
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.057
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

C. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
XTotal *	Between	(Combined)	856.000	31	27.613	2.442	.000
		YTotal					
	Groups	Linearity	368.495	1	368.495	32.593	.000
		Deviation from Linearity	487.504	30	16.250	1.437	.085
	Within Groups		1481.080	131	11.306		
	Total		2337.080	162			
MTotal *	Between	(Combined)	832.081	31	26.841	1.771	.014
		YTotal					
	Groups	Linearity	303.852	1	303.852	20.053	.000
		Deviation from Linearity	528.229	30	17.608	1.162	.277
	Within Groups		1984.987	131	15.153		
	Total		2817.067	162			

D. Uji Hipotesis

Correlations				
		XTotal	YTotal	MTotal
XTo tal	Pearson Correlation	1	.397**	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	163	163	163
YTo tal	Pearson Correlation	.397**	1	.328**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	163	163	163
MTo tal	Pearson Correlation	.742**	.328**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	163	163	163

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.152	6.65924

a. Predictors: (Constant), XTotal

b. Dependent Variable: YTotal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1336.452	1	1336.452	30.137	.000 ^b
	Residual	7139.622	161	44.345		
	Total	8476.074	162			

a. Dependent Variable: YTotal

b. Predictors: (Constant), XTotal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.108	.102	6.85331

a. Predictors: (Constant), MTotal

b. Dependent Variable: YTotal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	914.239	1	914.239	19.465	.000 ^b
	Residual	7561.834	161	46.968		
	Total	8476.074	162			

a. Dependent Variable: YTotal

b. Predictors: (Constant), MTotal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.742 ^a	.550	.547	2.55522
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), MTTotal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.179	.164	6.61401

a. Predictors: (Constant), XM, MTTotal, XTotal

b. Dependent Variable: YTotal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1520.593	3	506.864	11.587	.000 ^b
	Residual	6955.481	159	43.745		
	Total	8476.074	162			

a. Dependent Variable: YTotal

b. Predictors: (Constant), XM, MTTotal, XTotal